

**PENGARUH EKUITAS, PEMBIAYAAN DAN DANA PIHAK KETIGA
TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN JASA
KEUANGAN SUB SEKTOR BANK YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2018 – 2020**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Menempuh Ujian Akhir Program Sarjana (S1)
Program Studi Akuntansi STIE-STAN Indonesia Mandiri

Disusun Oleh:

ANISA MAULIDYA PUTRI

NIM.371842006



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI STAN – IM
2021**

LEMBAR PENGESAHAN

JUDUL : PENGARUH EKUITAS, PEMBIAYAAN DAN DANA PIHAK KETIGA TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN JASA KEUANGAN SUB SEKTOR BANK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2018 - 2020

PENULIS : Anisa Maulidya Putri

NIM : 371842006

Bandung, Oktober 2021

Mengesahkan,

Dosen Pembimbing,

Ketua Program Studi Akuntansi

(Dr. Leni Susanti, SE, M.Si)

(Dani Sopian, SE, M.Ak)

Mengetahui,

Wakil Ketua 1 Bidang Akademik

(Patah Herwanto, S.T., M.kom)

LEMBAR PERNYATAAN PLAGIARISME

Yang bertandatangan dibawah ini, saya :

Nama : Anisa Maulidya Putri

NIM : 371842006

Jurusan : S1 Akuntansi

Dengan ini menyatakan skripsi yang saya susun dengan judul :

**“PENGARUH EKUITAS, PEMBIAYAAN DAN DANA PIHAK KETIGA
TERHADAP PERTUMBUHAN LABA pada Perusahaan JasaKeuangan Sub
sektor Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-
2020”**

Adalah benar-benar hasil karya sendiri dan bukan plagiat dari skripsi orang lain.
Apabila di kemudian hari pernyataan saya tidak ini tidak benar, maka saya bersedia
menerima sanksi akademik yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, untuk dipergunakan
sebagaimana mestinya.

Bandung, Oktober 2021

Yang membuat pernyataan,

Anisa Maulidya Putri

371842006

LEMBAR PERSETUJUAN REVISI SKRIPSI

PENGARUH EKUITAS, PEMBIAYAAN DAN DANA PIHAK KETIGA TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN JASA KEUANGAN SUB SEKTOR BANK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2018-2020

Telah melakukan Sidang Skripsi Pada hari Rabu tanggal 06 Oktober 2021 dan telah melakukan revisi sesuai dengan masukan pada saat Sidang Skripsi.

Menyetujui,

No.	Nama		Tanda Tangan
1	Dr. Leni Susanti, SE., MSi.	Pembimbing	
2	Dani Sopian, SE, M.Ak	Penguji 1	
3	Evan Jaelani, S.T, M.M	Penguji 2	

MOTO

Barang siapa yang bertakwa kepada Allah, maka Allah akan menunjukkan kepadanya jalan keluar dari kesusahan, dan diberikanNya Rezeki dari jalan yang tidak disangka-sangka, dan barangsiapa yang bertawakal kepada Allah, niscaya Allah mencukupkan keperluannya.

(Q.S. At –Talaq ayat 2-3)

“Bandingkanlah dirimu hari ini dengan dirimu kemarin. Agar kamu selalu bersyukur atas segala apa yang Allah SWT berikan”

(Anisa Maulidya Putri)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Ekuitas, Pembiayaan, dan Dana Pihak Ketiga terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Jasa Keuangan Subsektor Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2020. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Teknik pengambilan sample yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan jumlah sample sebanyak 18 perusahaan selama periode 3 tahun berturut – turut sehingga total pengamatan 54 sample. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Ekuitas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kualitas laba. 2) Pembiayaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. 3) Dana pihak ketiga berpengaruh negative tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. 4) Ekuitas, Pembiayaan dan dana pihak ketiga secara simultan berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Kata kunci: Ekuitas, Pembiayaan, Dana pihak ketiga, Pertumbuhan Laba.

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of Equity, Financing, and Third Party Funds on Profit Growth in Bank Subsector Financial Services Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2018 – 2020. The data analysis method used is multiple linear regression analysis. The sampling technique used in this research is purposive sampling with a total sample are 18 companies for 3 period so that the total observation is 54 samples. The results of the study show that: 1) Equity has no significant positive effect on earnings quality. 2) Financing has no significant positive effect on profit growth. 3) Third-party funds have an insignificant negative effect on profit growth. 4) Equity, financing, and third party funds simultaneously have no significant effect on profit growth.

Keywords: Equity, Financing, Third Party Funds, Profit Growth.

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur serta rahmat kehadiran Allah SWT atas izin dan ridho-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“PENGARUH EKUITAS, PEMBIAYAAN DAN DANA PIHAK KETIGA TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN JASA KEUANGAN SUB SEKTOR BANK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2020”** guna memenuhi salah satu syarat untuk menempuh program Sarjana (S1) yaitu program studi akuntansi di STIE STAN-Indonesia Mandiri.

Penulis juga menyadari bahwa tulisan ini jauh dari kesempurnaan karena keterbatasan penulis yang tidak luput dari kesalahan, sehingga penulis dengan segala kerendahan dan keterbukaan hati mengaharapkan kritik serta saran yang dapat membangun dalam memperbaiki kualitas skripsi ini. Penulis juga berharap, skripsi ini mampu memberikan manfaat bagi semua pihak.

Dengan rasa syukur penulis ingin mengucapkan Alhamdulillah Jaza Kallahu Khairon Katsiran penyelesaian skripsi ini berjalan lancar berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada:

1. Allah SWT atas Rahmat dan Karunia-Nya yang diberikan kepada penulis selama pembuatan skripsi ini.
2. Ibu Dr. Leni Susanti, SE., MSi selaku pembimbing yang telah meluangkan waktunya, memberikan bimbingan, arahan, saran-saran dan support kepada penulis sehingga terselesaikan penelitian skripsi ini.
3. Bapak Dr.Ir. Chairruddin, M.M., MT selaku ketua STMIK dan STIE STAN Indonesia Mandiri Bandung.
4. Bapak Patah Herwanto, S.T, M.Kom selaku wakil Ketua 1 Bidang Akademik STMIK dan STIE –STAN Indonesia Mandiri.
5. Bapak Dani Sopian, SE, M.Ak selaku Ketua Program Studi Akuntansi STIE-STAN Indonesia Mandiri
6. Bapak dan Ibu dosen STIE STAN Indonesia Mandiri yang telah memberikan ilmunya sehingga berguna bagi penulis.
7. Kepada seluruh Keluarga terutama Apap (Syamsudin), Ibu (R.Yani Hendrayani) dan Aa (Oktasani Putra) yang selalu memberikan do'a dan dukungan yang luar biasa baik moril maupun materil.
8. Kepada sahabat Sonia Intan Amelia, A.Md, Ak yang telah bersedia membantu dan mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Seluruh teman-teman yang telah memberi motivasi dalam menyelesaikan Skripsi ini dan teman seperjuangan Anisa Zhafira yang selalu memberikan semangatnya.
10. Seluruh staff STIE STAN Indonesia Mandiri Bandung.

11. Untuk semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu Terimakasih atas bantuan dan dukungan selama ini.

Bandung, Oktober 2021

Penulis,

Anisa Maulidya Putri

NIM: 371842006

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR GRAFIK	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	10
1.3 Kegunaan Penelitian	12
BAB II	9
TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA TEORITIS, DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS	9
2.1. Tinjauan Pustaka	9
2.1.1. Teori Keagenan (<i>Agency Teory</i>)	9
2.1.2. Teori Sinyal (<i>Signalling Theory</i>)	11
2.1.3. Laporan Keuangan	13
2.1.3.1 Tujuan Laporan Keuangan	15
2.1.3.2 Pemakai Laporan Keuangan	17
2.1.3.3 Jenis Laporan Keuangan	19
2.1.4. Laba	20
2.1.4.1. Macam – Macam Laba	21
2.1.4.2 Unsur Unsur Laba	22
2.1.4.3. Manfaat Laba	23
2.1.4.4. Karakteristik Laba	24

2.1.5. Pertumbuhan Laba	25
2.1.5.1. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Laba	27
2.1.6. Ekuitas	27
2.1.6.1. Komponen Ekuitas	29
2.1.6.2. Tujuan Penyajian Ekuitas	30
2.1.6.3. Jenis – Jenis Ekuitas	31
2.1.7. Pembiayaan.....	33
2.1.7.1. Prinsip - Prinsip Pembiayaan	34
2.1.7.2. Jenis Jenis Pembiayaan	36
2.1.7.3. Tujuan Pembiayaan.....	37
2.1.7.4. Fungsi Pembiayaan	40
2.1.8. Dana Pihak Ketiga	42
2.1.8.1. Jenis – Jenis Dana Pihak Ketiga.....	43
2.1.8.2. Sumber Dan Pihak Ketiga	48
2.1.8.3. Pengukuran Dana Pihak Ketiga	50
2.2. Penelitian Terdahulu	50
2.3. Kerangka Pemikiran	54
2.4. Model Analisis dan Hipotesis	56
BAB III.....	57
OBJEK DAN METODE PENELITIAN	57
3.1 Objek Penelitian.....	57
3.2 Lokasi Penelitian	57
3.3 Metode Penelitian.....	58
3.3.1. Unit Analisis.....	59
3.3.2. Populasi dan Sampel.....	59
3.3.3. Teknik Pengambilan Sampel dan Penentuan Ukuran Sampel.....	62
4.3.4. Teknik Pengumpulan Data	65
4.3.5. Jenis dan Sumber Data.....	65
4.3.6. Operasional Variabel.....	66
4.3.7. Uji Asumsi Klasik	68

3.3.8. Metode Analisis Data	71
3.3.9. Pengujian Hipotesis	74
BAB IV	79
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	79
4.1 Hasil Penelitian.....	79
4.1.1 Populasi dan Sampel.....	79
4.2 Analisis Deskriptif	81
4.2.1. Ekuitas	82
4.2.2. Pembiayaan.....	84
4.2.3. Dana Pihak Ketiga	85
4.2.4. Pertumbuhan laba	88
4.3. Uji Asumsi Klasik.....	89
4.3.1. Uji Normalitas.....	89
4.3.2. Uji Autokorelasi.....	90
4.3.3. Uji Heterokedastisitas.....	91
4.4. Analisis regresi linier berganda	92
4.5 Analisis koefisien korelasi	94
4.6 Pengujian Hipotesis	95
4.6.1. Uji Simultan (Uji-F).....	95
4.6.2. Uji Parsial (Uji-t)	96
3.6.3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)	98
4.7 Pembahasan, Implikasi dan Keterbatasan	99
4.7.1. Pembahasan	99
4.7.2. Implikasi	102
4.7.3 Keterbatasan.....	104
BAB V.....	106
KESIMPULAN DAN SARAN	106
5.1 Kesimpulan.....	106
5.2 Saran.....	107
5.2.1. Saran Teoritis	107

5.2.2. Saran Praktis	108
DAFTAR PUSTAKA	109
LAMPIRAN – LAMPIRAN	112

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Laba Bersih pada Sektor Bank Periode 2018 – 2020	5
Tabel 1.2 Ekuitas pada Sektor Bank Periode 2018 – 2020	5
Tabel 1.3 Pembiayaan pada Sektor Bank Periode 2018 – 2020	6
Tabel 1.4 Dana Pihak Ketiga pada Sektor Bank Periode 2018 – 2020	7
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	52
Tabel 3.1 Populasi perusahaan Jasa Keuangan Sub Sektor Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2020.....	60
Tabel 3.2 Sampel Perusahaan Jasa Keuangan Subsektor Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2020	64
Tabel 3.3 Operasional Variabel.....	67
Tabel 4.1 Kriteria Penentuan Sampel	80
Tabel 4.2 Sampel Perusahaan Jasa Keuangan Subsektor Bank Periode 2018 – 2020	81
Tabel 4.3 Data Ekuitas Perusahaan Jasa Keuangan Subsektor Bank Periode 2018 – 2020.....	82
Tabel 4.4 Data Pembiayaan Perusahaan Jasa Keuangan Subsektor Bank Periode 2018 – 2020.....	84
Tabel 4.5 Data Dana Pihak Ketiga Perusahaan Jasa Keuangan Subsektor Bank Periode 2018 – 2020	86
Tabel 4.6 Data Pertumbuhan Laba Perusahaan Jasa Keuangan Subsektor Bank Periode 2018 – 2020	88
Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov	90
Tabel 4.8 Hasil Uji Autokorelasi	91
Tabel 4.9 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda	93
Tabel 4.10 Hasil Analisis Korelasi	94
Tabel 4.11 Hasil Uji Simultan (Uji F)	96

Tabel 4.12 Hasil Uji Parsial (Uji t)	96
Tabel 4.13 Koefisien Determinasi (R ²)	98

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	56
-------------------------------------	----

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1 Grafik Scatterplot	92
-------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Daftar Hadir Bimbingan	110
Lampiran 2 : Daftar Populasi Penelitian	112
Lampiran 3 : Daftar Sample Perusahaan.....	114
Lampiran 4 : Data Ekuitas Perusahaan Jasa Keuangan Subsektor Bank Periode 2018 – 2020.....	115
Lampiran 5 : Data Pembiayaan Perusahaan Jasa Keuangan Subsektor Bank Periode 2018 – 2020.....	116
Lampiran 6 : Data Dana Pihak Ketiga Perusahaan Jasa Keuangan Subsektor Bank Periode 2018 – 2020.....	117
Lampiran 7 : Data Pertumbuhan Laba Perusahaan Jasa Keuangan Subsektor Bank Periode 2018 – 2020.....	118
Lampiran 8 : Hasil Output SPSS	119

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan jasa adalah suatu perusahaan yang kegiatan usahanya ditujukan untuk memperoleh pendapatan ataupun penghasilan melalui pelayanan jasa-jasa tertentu. Perusahaan jasa merupakan suatu tempat berlangsungnya proses produksi yang menggabungkan faktor – faktor produksi untuk menghasilkan suatu jasa.

Terdapat beberapa jenis Perusahaan jasa salah satunya adalah Perusahaan Jasa Keuangan. Perusahaan Jasa Keuangan adalah lembaga-lembaga yang melakukan kegiatan disektor perbankan, dana pensiun, perasuransian, pasar modal, lembaga pembiayaan dan lembaga jasa keuangan lainnya (Ikatan Bankir Indonesia–2013).

Bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa – jasa bank lainnya.. Menurut A, Abdurrachman (2014:6) Bank adalah suatu jenis lembaga keuangan yang melaksanakan berbagai macam jasa, seperti memberikan pinjaman, mengedarkan mata uang, pengawasan terhadap mata uang, bertindak sebagai tempat penyimpanan benda-benda berharga, membiayai usaha perusahaan-perusahaan.

Pada dasarnya tujuan utama suatu Perusahaan adalah memperoleh keuntungan, dalam hal ini adalah laba. Menurut Themin (2012) laba adalah kenaikan manfaat

ekonomi selama suatu periode akuntansi (misalnya: kenaikan aset atau penurunan kewajiban) yang menghasilkan peningkatan ekuitas, selain yang menyangkut transaksi dengan pemegang saham. Menurut L.M. Samryn (2012:429) Laba merupakan sumber dana internal yang dapat diperoleh dari aktivitas normal perusahaan yang tidak membutuhkan biaya ekstra untuk penyimpanan dan penggunaannya.

Pertumbuhan laba adalah perubahan persentase kenaikan laba yang diperoleh perusahaan. Pertumbuhan laba yang baik, mengisyaratkan bahwa perusahaan mempunyai keuangan yang baik, yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan, karena besarnya dividen yang akan dibayar di masa akan datang sangat bergantung pada kondisi perusahaan (Simorangkir, 1993) dalam Hapsari (2007).

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi jumlah laba yang diterima Bank, faktor pertama adalah ekuitas. Ekuitas adalah modal yang berasal dari pemegang saham atau pemilik dan laba yang diperoleh bank. Dimana semakin besar jumlah modal yang ada maka semakin kuat keuangan bank semakin banyak dana yang bisa digunakan untuk penyaluran pembiayaan. Faktor lainnya adalah pembiayaan yang disalurkan bank, dimana semakin besar pembiayaan yang disalurkan bank maka margin yang diterima pihak bank juga semakin besar, hal ini merupakan motivasi untuk bank agar mampu menjalankan pembiayaan yang lancar dan terpercaya. Dan faktor terakhir yaitu jumlah dana pihak ketiga yang mampu dihimpun bank, dimana semakin besar dana nasabah yang dihimpun produk bank maka aset yang dimiliki pun akan semakin besar yang dapat digunakan untuk menyalurkan pembiayaan dan menjadi salah satu tolak ukur kesehatan bank

Variabel pertama yang diduga mempengaruhi pertumbuhan laba adalah ekuitas. Ekuitas adalah suatu bagian dari hak pemilik dalam sebuah perusahaan yakni selisih antara aktiva dan kewajiban yang ada dan demikian juga tidak termasuk ukuran nilai jual suatu perusahaan (Khikmah, 2016). Ekuitas terdiri atas setoran pemilik yang seringkali disebut modal atau simpanan pokok anggota untuk badan hukum koperasi, saldo laba, dan unsur lain. menurut Standar Akuntansi Keuangan, ekuitas adalah hak residual atas asset perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (2007), tujuan ekuitas sebagai bagian hak pemilik dalam perusahaan yang harus dilaporkan sehingga dapat memberikan informasi mengenai sumbernya secara jelas dan disajikan sesuai dengan peraturan perundangan dan akta pendirian yang berlaku.

Variabel kedua yang diduga mempengaruhi laba adalah pembiayaan. Pembiayaan merupakan aktifitas bank dalam menyalurkan dana kepada pihak lain selain bank. Menurut Kasmir (2014:96) Pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara Bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.

Selanjutnya Menurut IAI “Pembiayaan adalah peminjaman uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk

melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga, imbalan atau pembagian hasil keuntungan”.

Selanjutnya variable ketiga yang diduga mempengaruhi pertumbuhan laba adalah dana pihak ketiga. Dana pihak ketiga adalah dana-dana yang dihimpun dari masyarakat merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank. Menurut Kasmir (2014:72) Dana pihak ketiga adalah dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat luas, yang terdiri dari simpanan giro (demand deposit), simpanan tabungan (saving deposit) dan simpanan deposito (time deposit). Menurut Ismail (2010: 43) menyatakan bahwa : “Dana pihak ketiga biasanya dikenal dengan dana masyarakat merupakan dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat dalam arti luas, meliputi masyarakat individu, maupun badan usaha.”

Fenomena yang sering terjadi pada perusahaan yaitu rata-rata pertumbuhan laba mengalami fluktuasi sehingga mengakibatkan naik turunnya laba. Pada Tahun 2020 dengan adanya pandemi Covid-19 mempengaruhi penurunan perekonomian dan juga menyebabkan penurunan pertumbuhan laba yang dihasilkan.

Berikut ini disajikan data laba perusahaan jasa keuangan subsektor bank di BEI selama periode 2018 - 2020 per 31 Desember yang menunjukkan adanya perubahan yang fluktuatif.

Tabel 1.1
Laba Bersih pada Sektor Bank Periode 2018 - 2020
(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Kode	Tahun						
		2017	2018		2019		2020	
		(Rp)	(Rp)	(%)	(Rp)	(%)	(Rp)	(%)
1	AGRO	140.495	204.213	45,4	51.061	-75,0	31.261	-38,8
2	BACA	86.140	106.500	23,6	15.884	-85,1	61.414	286,6
3	BBCA	23.321.150	25.851.660	10,9	28.569.974	10,5	27.147.109	-5,0
4	BBMD	264.241	265.863	0,6	247.574	-6,9	325.932	31,7
5	BBNI	13.770.592	15.091.763	9,6	15.508.583	2,8	3.321.442	-78,6
6	BBRI	29.045.049	32.418.486	11,6	34.413.825	6,2	18.660.393	-45,8
7	BBTN	3.027.466	2.807.923	-7,3	209.263	-92,5	1.602.358	665,7
8	BDMN	3.828.097	4.107.088	7,3	4.240.671	3,3	1.088.942	-74,3
9	BGTB	51.140	5.600	-89,0	11.841	111,4	3.198	-73,0
10	BINA	18.340	11.395	-37,9	7.115	-37,6	19.376	172,3
11	BJBR	1.211.405	1.552.396	28,1	1.564.492	0,8	1.689.996	8,0
12	BJTM	1.159.370	1.260.308	8,7	1.376.505	9,2	1.488.962	8,2
13	BMAS	69.497	71.014	2,2	59.747	-15,9	66.986	12,1
14	BMRI	21.443.042	25.851.937	20,6	28.455.592	10,1	17.645.624	-38,0
15	BNBA	89.548	92.898	3,7	51.168	-44,9	35.053	-31,5
16	BNII	1.860.845	2.262.245	21,6	1.924.180	-14,9	1.284.392	-33,2
17	BNLI	748.433	901.252	20,4	1.500.420	66,5	721.587	-51,9
18	BSIM	318.923	50.472	-84,2	6.752	-86,6	118.522	1655,4
19	BTPN	1.421.940	2.257.884	58,8	2.992.418	32,5	2.005.677	-33,0
20	MAYA	675.405	437.412	-35,2	528.114	20,7	64.164	-87,9
21	MCOR	49.899	89.860	80,1	78.967	-12,1	49.979	-36,7
22	MEGA	1.300.043	1.599.347	23,0	2.002.733	25,2	3.008.311	50,2
23	NISP	2.175.824	2.638.064	21,2	2.939.243	11,4	2.101.671	-28,5
24	PNBN	2.008.437	3.187.157	58,7	3.498.299	9,8	3.124.205	-10,7

Sumber : Data Bursa Efek Indonesia yang telah diolah, 2021.

Tabel 1.2
Ekuitas pada Sektor Bank Periode 2018 – 2020
(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Kode	Tahun		
		2018	2019	2020
		(Rp)	(Rp)	(Rp)
1	AGRO	4.424.286	4.481.704	4.287.690
2	BACA	1.484.963	1.537.640	1.640.391
3	BBCA	151.753.427	174.143.156	184.714.709
4	BBMD	3.088.013	3.480.469	4.009.263
5	BBNI	110.373.789	125.003.948	112.872.199

6	BBRI	185.275.331	208.784.336	199.911.376
7	BBTN	23.840.448	23.836.195	19.987.845
8	BDMN	41.939.821	45.417.027	43.575.499
9	BGTB	1.126.199	1.140.000	1.139.125
10	BINA	1.208.052	1.221.096	1.217.144
11	BJBR	11.285.315	12.042.629	12.005.800
12	BJTM	8.471.936	9.021.558	10.004.948
13	BMAS	1.200.741	1.228.932	1.284.262
14	BMRI	184.960.305	209.034.525	193.796.083
15	BNBA	1.494.754	1.523.656	1.509.386
16	BNII	25.090.691	26.684.916	27.223.630
17	BNLI	22.451.936	24.037.351	35.071.453
18	BSIM	4.856.420	6.074.463	6.056.844
19	BTPN	19.364.407	31.471.928	32.964.753
20	MAYA	10.788.574	12.341.969	12.914.476
21	MCOR	2.516.158	2.794.858	6.016.716
22	MEGA	13.782.672	15.541.438	18.208.150
23	NISP	24.428.254	27.664.803	29.829.316
24	PNBN	40.747.117	44.441.714	47.460.332

Sumber : Bursa Efek Indonesia yang telah diolah, 2021

Tabel 1.3
Pembiayaan Pada Sektor Bank Periode 2018 – 2020
(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Kode	Tahun		
		2018	2019	2020
		(Rp)	(Rp)	(Rp)
1	AGRO	15.219.720	18.532.525	18.485.568
2	BACA	7.973.425	9.588.615	6.382.269
3	BBCA	524.530.462	572.033.999	547.643.666
4	BBMD	7.118.535	7.648.330	7.041.998
5	BBNI	497.886.888	539.862.076	541.978.801
6	BBRI	784.992.175	839.067.353	834.293.205
7	BBTN	212.938.402	226.786.631	222.900.180
8	BDMN	101.650.553	106.865.502	103.937.018
9	BGTB	2.812.617	2.931.629	2.567.241

10	BINA	1.726.614	2.460.021	2.827.850
11	BJBR	79.206.212	86.452.903	93.299.680
12	BJTM	31.600.404	36.014.971	38.467.530
13	BMAS	4.961.096	5.452.285	6.761.428
14	BMRI	767.761.095	855.846.844	807.874.363
15	BNBA	4.721.858	5.120.108	4.510.057
16	BNII	119.909.785	109.179.337	93.979.899
17	BNLI	83.686.526	90.225.841	96.271.646
18	BSIM	15.504.572	16.620.150	12.920.724
19	BTPN	67.002.715	140.292.984	132.790.294
20	MAYA	63.586.749	69.067.509	53.905.027
21	MCOR	11.425.519	13.718.923	14.555.805
22	MEGA	41.905.659	52.734.828	48.027.075
23	NISP	113.490.896	110.797.763	106.415.269
24	PNBN	137.385.515	136.724.890	116.110.025

Sumber : Bursa Efek Indonesia yang telah diolah, 2021

Tabel 1.4
Dana Pihak Ketiga Pada Sektor Bank Periode 2018 – 2020
(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Kode	Tahun		
		2018	2019	2020
		(Rp)	(Rp)	(Rp)
1	AGRO	18.064.536	21.144.601	22.995.279
2	BACA	15.422.541	16.107.029	16.368.567
3	BBCA	629.812.017	698.980.068	834.283.843
4	BBMD	8.368.784	7.937.616	9.895.219
5	BBNI	552.172.202	582.540.625	647.571.744
6	BBRI	944.268.737	996.377.825	1.087.555.173
7	BBTN	211.034.488	206.905.692	259.149.814
8	BDMN	107.695.796	109.791.910	123.733.204
9	BGTB	3.316.467	3.613.089	4.121.760
10	BINA	2.539.232	4.002.762	7.104.540
11	BJBR	81.820.984	83.564.393	99.798.486
12	BJTM	49.265.323	58.005.525	66.641.844
13	BMAS	4.933.458	5.807.723	8.205.395

14	BMRI	766.008.893	850.108.345	963.593.762
15	BNBA	5.656.864	5.932.338	5.976.432
16	BNII	116.812.388	110.601.006	115.003.047
17	BNLI	103.119.457	105.159.878	126.369.948
18	BSIM	21.858.578	24.439.691	30.575.652
19	BTPN	63.232.598	77.023.247	91.008.425
20	MAYA	71.510.536	77.009.109	72.357.421
21	MCOR	13.073.223	12.861.778	18.452.403
22	MEGA	60.734.798	72.790.174	79.186.302
23	NISP	125.560.448	124.659.249	157.240.884
24	PNBN	137.694.263	130.543.870	143.029.190

Berdasarkan tabel pertumbuhan laba, Ekuitas, Pembiayaan dan Dana pihak ketiga di atas terlihat bahwa adanya fluktuasi pada pertumbuhan laba disektor perbankan. Peneliti menduga hal ini disebabkan karena ekuitas, pembiayaan dan dana pihak ketiga.

Secara teori ekuitas memiliki hubungan searah dengan laba. Berdasarkan tabel diatas pertumbuhan laba dengan ekuitas tidak selamanya memiliki hubungan searah. Misalnya untuk bank dengan kode saham BBKA, BNII, BNLI, BTPN, MAYA, MCOR, dan NISP pada tahun 2020 ekuitasnya naik dibandingkan dengan tahun 2019, tetapi untuk pertumbuhan laba di tahun 2020 menurun.

Secara teoritis pembiayaan juga memiliki hubungan searah dengan laba. Namun berdasarkan tabel 1.3 pembiayaan pada bank dengan kode saham BBNI, BNLI, dan MCOR pada tahun 2020 mengalami kenaikan sedangkan untuk pertumbuhan laba menurun. Begitu pula dengan dana pihak ketiga, secara teori memiliki hubungan searah

dengan laba. Pada tahun 2020 sebagian besar bank mengalami kenaikan pada dana pihak ketiga, tetapi untuk pertumbuhan laba seperti pada bank dengan kode saham AGRO, BBKA, BBNI, BBRI, BDMN, BGTG, BMRI, BNBA, BNII, BNLI, BTPN, MCOR, NISP, dan PNBK mengalami penurunan.

Selain itu beberapa peneliti terdahulu telah melakukan penelitian mengenai pengaruh ekuitas, pembiayaan dan dana pihak ketiga terhadap pertumbuhan laba namun hasilnya tidak konsisten. Penelitian yang dilakukan Resti Rahmawati (2021) dapat disimpulkan bahwa variabel DPK, Pembiayaan dan modal secara simultan berpengaruh signifikan terhadap laba. Hal ini berarti bahwa variabel independent yang terdiri dari DPK, pembiayaan dan modal mampu menjelaskan variabel dependent yaitu laba.

Dan penelitian yang dilakukan oleh Sigi Setiawan dan Winarsih (2011). Secara simultan permodalan, pembiayaan, *non performance finance*, dana masyarakat dan biaya operasional secara serentak mempengaruhi pertumbuhan laba bank Syariah di Indonesia. Secara parsial bahwa permodalan, pembiayaan, dan dana masyarakat berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba sedangkan *non performance finance* dan biaya operasional berpengaruh negative terhadap pertumbuhan laba.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Wiwin Winarsih (2017). Hasil penelitian ini yaitu variable pembiayaan berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan variable dana pihak ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Lalu penelitian yang dilakukan oleh Nurlela Intan Putrima (2017) menunjukkan bahwa berdasarkan hasil perhitungan uji regresi secara parsial (uji t) Ekuitas (X1) dan Pembiayaan (X2) secara partial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada PT. Bank Mega Syariah, dan variabel DPK menunjukkan bahwa DPK secara partial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada PT Bank Mega Syariah.

Sesuai dengan penjelasan diatas, terdapat perbedaan atau inkonsistensi hasil penelitian yang membuat penulis ingin mengetahui apakah ekuitas, pembiayaan, dan dana pihak ketiga mempengaruhi pertumbuhan laba, dan manakah variabel yang paling mempengaruhi diantara ketiganya. Berdasarkan hal tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Ekuitas, Pembiayaan dan Dana Pihak Ketiga terhadap pertumbuhan Laba pada Perusahaan Jasa Keuangan subsektor Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018 – 2020”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka masalah ini dapat dirumuskan ke dalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Ekuitas terhadap pertumbuhan Laba di Perusahaan Jasa Keuangan subsektor Bank yang terdaftar di BEI periode 2018 - 2020?
2. Bagaimana pengaruh Pembiayaan terhadap pertumbuhan laba di Perusahaan Jasa Keuangan subsektor Bank yang terdaftar di BEI periode 2018 - 2020?

3. Bagaimana pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap pertumbuhan Laba di Perusahaan Jasa Keuangan subsektor Bank yang terdaftar di BEI periode 2018 - 2020?
4. Bagaimana pengaruh Ekuitas, Pembiayaan dan Dana Pihak Ketiga secara simultan terhadap pertumbuhan Laba di Perusahaan Jasa Keuangan subsektor Bank yang terdaftar di BEI Periode 2018 - 2020?

1.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan dari penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh Ekuitas terhadap pertumbuhan Laba di Perusahaan Jasa Keuangan subsektor Bank yang terdaftar di BEI periode 2018 - 2020;
2. Untuk mengetahui pengaruh Pembiayaan terhadap pertumbuhan Laba di Perusahaan Jasa Keuangan subsektor Bank yang terdaftar di BEI periode 2018 - 2020;
3. Untuk mengetahui pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap pertumbuhan Laba di Perusahaan Jasa Keuangan subsektor Bank yang terdaftar di BEI periode 2018 - 2020;
4. Untuk mengetahui Pengaruh Ekuitas, Pembiayaan dan Dana Pihak Ketiga terhadap pertumbuhan Laba di Perusahaan Jasa Keuangan subsektor Bank yang terdaftar di BEI Periode 2018 - 2020.

1.3 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diuraikan diatas, maka yang terjadi kegunaannya adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti yang akan datang dan menjadi dasar masukan untuk peneliti selanjutnya terutama yang berkaitan dengan Pertumbuhan Laba.

2. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan, dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam rangka pengambilan kebijakan yang berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan.
2. Bagi penulis, dapat menambah pengetahuan dan ketrampilan dalam melakukan penganalisaan khususnya mengenai laba bersih.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA TEORITIS, DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1. Tinjauan Pustaka

2.1.1. Teori Keagenan (*Agency Teory*)

Pada teori keagenan (*agency theory*) dijelaskan bahwa pada sebuah perusahaan terdapat dua pihak yang saling berinteraksi. Pihak-pihak tersebut adalah pemilik perusahaan (pemegang saham) dan manajemen perusahaan. Pemegang saham disebut sebagai prinsipal, sedangkan manajemen orang yang diberi kewenangan oleh pemegang saham untuk menjalankan perusahaan yang disebut agen. Keagenan merupakan dasar yang digunakan untuk memahami *corporate governance*. Manajer mempunyai kewajiban untuk memaksimalkan kesejahteraan para pemegang saham. Namun disisi lain, manajer juga mempunyai kepentingan untuk memaksimalkan kesejahteraan mereka. Penyatuan kepentingan seperti ini, seringkali menimbulkan konflik yang dinamakan konflik keagenan.

Perusahaan yang memisahkan fungsi pengelolaan dan kepemilikan akan rentan terhadap konflik keagenan (*agency conflict*) yang disebabkan karena masing-masing pihak mempunyai kepentingan yang saling

bertentangan, yaitu berusaha mencapai kemakmurannya sendiri (Jensen dan Meckling, 1976). Berle dan Means (1932) dalam Nur'aeni (2010) menyatakan bahwa dalam teori agensi yang memiliki saham sepenuhnya adalah pemilik (pemegang saham), dan manajer diminta untuk memaksimalkan tingkat pengembalian pemegang saham. Baik principal maupun agent diasumsikan sebagai orang ekonomi yang rasional dan semata-mata termotivasi oleh kepentingan pribadi.

Untuk meminimalkan konflik antara mereka, maka pemilik dan manajemen melakukan kesepakatan kontrak kerja dengan cara mengatur proporsi hak dan kewajiban masing-masing guna mencapai utilitas yang diharapkan. menyatakan bahwa dalam kesepakatan tersebut diharapkan dapat memaksimumkan utilitas pemilik, dan dapat memuaskan serta menjamin manajemen untuk menerima *reward* atas hasil pengelolaan perusahaan.

Adapun manfaat yang diterima oleh kedua belah pihak didasarkan atas kinerja perusahaan. Hubungan antara pemilik dan manajemen sangat tergantung pada penilaian pemilik tentang kinerja manajemen. Untuk itu, pemilik menuntut pengembalian atas investasi yang dipercayakan untuk dikelola oleh manajemen. Oleh karenanya, manajemen harus memberikan pengembalian yang memuaskan kepada pemilik perusahaan, karena kinerja yang baik akan berpengaruh positif pada kompensasi yang diterima, dan sebaliknya kinerja yang buruk akan berpengaruh negatif.

2.1.2. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori kedua yang menjelaskan pentingnya pengukuran kinerja adalah teori sinyal (*signalling theory*). Teori sinyal membahas bagaimana seharusnya signal-signal keberhasilan atau kegagalan manajemen (*agen*) disampaikan kepada pemilik (*principal*). Teori sinyal menjelaskan bahwa pemberian signal dilakukan oleh manajemen untuk mengurangi informasi asimetris.

Jama'an dalam Suryani (2015:30) mengemukakan bahwa *Signalling Theory* tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh perusahaan untuk merealisasikan keinginan pemilik. Perusahaan yang memiliki prospek yang baik akan berusaha menghindari penjualan saham perusahaan serta mengupayakan perolehan modal baru dengan cara lain, dan bila prospeknya kurang menguntungkan, maka akan cenderung menjual sahamnya. Informasi perusahaan ialah unsur yang berpengaruh bagi investor, dikarenakan informasi perusahaan dapat memberikan gambaran mengenai keadaan perusahaan di masa sekarang maupun masa depan. Informasi perusahaan yang lengkap, relevan, dan akurat diperlukan oleh investor di dalam menentukan keputusan. Laporan tahunan merupakan salah satu informasi yang bisa digunakan sebagai sinyal bagi pihak luar perusahaan. Laporan tahunan ini berisi informasi akuntansi, berupa laporan

keuangan, serta informasi nonakuntansi berupa informasi selain laporan keuangan.

Perusahaan yang melakukan investasi modal cenderung dapat menarik para investor karena diharapkan keputusan-keputusan investasi tersebut akan membawa keuntungan lebih besar dimasa yang akan datang (Brealey et al. dalam Sofiamira dn Asandimitra (2017:198)). Hal tersebut sesuai dengan *signalling theory* dimana keputusan investasi dapat memberikan sinyal positif bagi para investor. Hsl ini dikarenakan dengan investasi tersebut para investor berharap bahwa pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang meningkat. Peningkatan pertumbuhan perusahaan mencerminkan kinerja perusahaan yang baik. Dengan begitu nilai perusahaan pun akan meningkat secara beriringan. Selain itu, pengeluaran modal juga dapat mengoptimalkan arus kas tersebut maka kinerja perusahaan serta pertumbuhan perusahaan di masa mendatang pun juga meningkat. Kinerja perusahaan yang baik dan meningkat juga akan meningkatkan nilai.

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan umumnya berpengaruh pada penilaian investor dalam membuat keputusan investasi. Semakin besar ukuran perusahaan semakin baik pengelolaan terhadap dana investasi. Hal tersebut sesuai dengan *signalling theory* dimana keputusan investasi dapat memberikan sinyal positif bagi para investor.

2.1.3. Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas atau dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan (IAI,2009:2).

Laporan keuangan merupakan ikhtisar mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan pada suatu periode tertentu. Menurut Kasmir (2015:07), laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan selama satu periode. Laporan keuangan mampu memberikan informasi keuangan kepada pihak internal dan eksternal perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan. Ikatan Akuntansi Indonesia no 01 (2007:05:1.2) merumuskan tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi tentang posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, suatu laporan keuangan menyajikan informasi mengenai perusahaan yang meliputi :

- a. .Aktiva
- b. Kewajiban
- c. Ekuitas
- d. Pendapatan
- e. Arus Kas

Dengan memperoleh laporan keuangan, suatu perusahaan akan dapat mengetahui kondisi keuangan perusahaan secara menyeluruh. Laporan keuangan tidak hanya untuk dibaca tetapi juga untuk dimengerti dan dipahami mengenai posisi keuangan perusahaan saat ini.

Fuad dan Rustam (2005:18), laporan keuangan dapat diterima oleh pihak-pihak tertentu, jika memenuhi syarat-syarat sebagai berikut ini:

- a. Relevan, laporan keuangan yang disajikan harus sesuai dengan data yang ada kaitannya dengan transaksi yang dilakukan.
- b. Jelas dan dapat dimengerti, laporan keuangan yang disajikan harus jelas dan dapat dimengerti oleh pemakai laporan keuangan.
- c. Dapat diuji kebenarannya, laporan keuangan yang disajikan datanya dapat diuji kebenarannya dan dapat dipertanggungjawabkan.
- d. Netral, laporan yang disajikan harus bersifat netral artinya dapat dipergunakan oleh semua pihak.

- e. Tepat waktu, laporan yang disajikan harus memiliki waktu pelaporan atau periode pelaporan yang jelas.
- f. Dapat diperbandingkan, laporan keuangan yang disajikan dapat diperbandingkan dengan laporan-laporan sebelumnya, sebagai landasan untuk mengikuti perkembangan dari hasil yang dicapai.
- g. Lengkap, laporan keuangan yang disajikan harus lengkap yang sesuai dengan aturan yang berlaku agar tidak terjadi kekeliruan dalam menerima informasi keuangan.

Laporan keuangan yang dihasilkan dari system atau proses akuntansi tidak dapat dibuat secara mudah, tetapi harus dibuat dan disusun sesuai dengan aturan atau standar yang berlaku agar laporan keuangan mudah dibaca dan dimengerti oleh pemakainya. Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2007 : 13), “laporan keuangan lengkap terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas (modal), laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan”.

2.1.3.1 Tujuan Laporan Keuangan

Secara umum, laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan kepada pihak dalam dan luar perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan. Ikatan Akuntansi Indonesia No. 01 (2007 : 05 : 1.2) merumuskan tujuan laporan keuangan adalah

menyediakan informasi tentang posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Berikut ini beberapa tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan :

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
8. Informasi keuangan lainnya.

Dengan memperoleh laporan keuangan suatu perusahaan, akan dapat diketahui kondisi keuangan perusahaan secara menyeluruh. Kemudian, laporan keuangan tidak hanya sekedar cukup dibaca saja, tetapi juga harus dimenegerti dan dipahami tentang posisi keuangan perusahaan saat ini.

2.1.3.2 Pemakai Laporan Keuangan

Laporan keuangan dibuat dan disusun untuk memenuhi kepentingan berbagai pihak baik pihak intern maupun ekstern perusahaan. Yang dimaksud dengan pihak luar adalah pihak yang mempunyai hubungan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap perusahaan. Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan terdiri dari (Kasmir, 2015 : 18) sebagai berikut :

1. Pemilik

Pemilik adalah pihak yang memiliki usaha. Pemilik atau pemegang saham berkepentingan untuk melihat kondisi dan posisi perusahaan, untuk mengetahui perkembangan dan kemajuan perusahaan dalam suatu periode serta menilai kinerja pihak manajemen atas target yang telah ditetapkan.

2. Manajemen

Laporan keuangan bagi pihak manajemen merupakan cermin kinerja dalam suatu periode tertentu. Nilai penting laporan keuangan bagi manajemen adalah alat untuk menilai dan mengevaluasi kinerja dalam

pencapaian target dan tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu periode serta untuk melihat kemampuan manajemen dalam mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki perusahaan.

3. Kreditor

Kreditor adalah pihak penyandang dana bagi perusahaan, seperti bank atau lembaga keuangan lainnya. Bagi perusahaan yang telah mendapat pinjaman, laporan keuangan dapat menyajikan informasi tentang penggunaan dana yang diberikan serta kondisi keuangan seperti likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas.

4. Pemerintah

Bagi pemerintah, laporan keuangan adalah untuk menilai kejujuran perusahaan dalam melaporkan seluruh keuangan perusahaan yang sesungguhnya dan untuk mengetahui kewajiban perusahaan terhadap Negara termasuk jumlah pajak yang harus dibayar kepada Negara

5. Investor

Investor adalah pihak yang akan menanamkan modal/dana di suatu perusahaan. Dengan laporan keuangan, investor dapat melihat prospek atau keuntungan yang akan diperoleh (dividen) serta perkembangan nilai saham kedepan. Dengan begitu, investor dapat mengambil keputusan untuk membeli saham atau tidak.

2.1.3.3 Jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan terdiri dari beberapa jenis, tergantung dari maksud dan tujuan pembuatan laporan keuangan. Terdapat lima jenis laporan keuangan yang biasa disusun secara umum (Kasmir, 2015:28) yaitu :

1. Neraca

Neraca (*balance sheet*) merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan (harta, kewajiban dan ekuitas) pada tanggal tertentu.

2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi (*income statement*) merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu.

3. Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini.

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas.

5. Laporan Catatan atas Laporan Keuangan

Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu.

2.1.4. Laba

Laba secara operasional merupakan perbedaan antara pendapatan yang direalisasi yang timbul dari transaksi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut.

Pada dasarnya tujuan utama suatu Perusahaan adalah memperoleh keuntungan, dalam hal ini adalah laba. Menurut Themis (2012) laba adalah kenaikan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi (misalnya: kenaikan aset atau penurunan kewajiban) yang menghasilkan peningkatan ekuitas, selain yang menyangkut transaksi dengan pemegang saham.

Laba merupakan dasar ukuran kinerja bagi kemampuan manajemen dalam mengoperasikan harta perusahaan. Laba harus direncanakan dengan baik agar manajemen dapat mencapainya secara efektif.

Darsono dan Purwanti (2008: 121) menyatakan

“Laba ialah prestasi seluruh karyawan dalam suatu perusahaan yang dinyatakan dalam bentuk angka keuangan yaitu selisih positif antara pendapatan dikurangi beban (*Expenses*)”.

L.M. Samryn (2012:429), menyatakan bahwa pengertian laba adalah sebagai berikut:

“Laba merupakan sumber dana internal yang dapat diperoleh dari aktivitas normal perusahaan yang tidak membutuhkan biaya ekstra untuk penyimpanan dan penggunaannya”.

2.1.4.1. Macam – Macam Laba

Ada beberapa macam laba yang terdapat dalam laporan keuangan (laporan laba rugi) bank, yaitu sebagai berikut:

1. Laba usaha (*operating income*), yaitu laba yang diperoleh dari mengurangi pendapatan operasional. Laba usaha ini menunjukkan besarnya keuntungan (atau kerugian) yang diperoleh dari bisnis utama bank.
2. Laba bersih (*net income*), adalah pendapatan operasi perusahaan setelah dikurangi biaya-biaya, bunga dan pajak. Laba bersih ini menunjukkan sejauh mana manajemen bank berhasil mengorganisasi bisnisnya (Harmono, 2009:231).
3. Saldo laba/rugi, adalah akumulasi hasil usaha periodic setelah memperhitungkan pembagian dividen dan koreksi laba/rugi tahun lalu. Saldo laba/rugi dikelompokkan menjadi:
 - a. Cadangan tujuan adalah cadangan yang dibentuk dari laba bersih setelah pajak yang tujuan penggunaannya telah ditetapkan.

- b. Cadangan umum adalah cadangan yang dibentuk dari laba bersih setelah pajak yang dimaksudkan untuk memperkuat modal.
 - c. Sisa laba yang belum dicadangkan terdiri dari
4. Laba/Rugi sebelum pajak, merupakan saldo laba bank sebelum dikurangi beban pajak.

2.1.4.2 Unsur Unsur Laba

Unsur yang berkaitan langsung dengan pengukuran laba di dalam bank adalah :

1. Penghasilan

Penghasilan adalah kenaikan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk pemasukkan atau penambaham aset atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.

2. Beban

Beban adalah penurunan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk arus keluar atau berkurangnya aset atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian pada penanaman modal.

3. Hak pihak keiga atas bagi hasil

Hak pihak ketiga atas bagi hasil merupakan alokasi keuntungan dalam kerugian kepada pemilik dana atas investasi yang dilakukan bersama entitas syariah. Oleh karena itu, hak pihak ketiga atas bagi hasil tidak bisa dikelompokkan sebagai beban (ketika laba) atau pendapatan (ketika rugi).

2.1.4.3. Manfaat Laba

Laba merupakan salah satu informasi potensial yang terkandung di dalam laporan keuangan dan sangat penting bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan. Informasi laba merupakan komponen laporan keuangan perusahaan mengestimasi kemampuan laba representatif dalam jangka panjang, dan menaksir risiko investasi ataupun meminjam dana. Oleh karena itu, laba atau rugi sering dimanfaatkan sebagai ukuran untuk menilai prestasi atau sebagai dasar ukuran menjadi informasi yang dilihat banyak profesi seperti akuntan, pengusaha, analisis keuangan, pemegang saham, ekonom, fiskus, dan sebagainya. Hal ini lah yang menyebabkan adanya berbagai definisi untuk laba.

Menaksir resiko investasi atau meminjamkan dana. Oleh karena itu, laba atau rugi sering dimanfaatkan sebagai ukuran untuk menilai presentasi atau sebagai dasar ukuran penelitian yang lain (seperti laba per lembar saham) dan menjadi informasi yang dilihat oleh banyak seperti profesi akuntansi, pengusaha, analisis keuangan, pemegang saham, ekonom, fiskus, dan sebagainya. Hal inilah yang menyebabkan adanya berbagai definisi untuk laba.

Dari sudut pandang perencana akuntansi, konsep laba dikembangkan untuk memenuhi tujuan menyediakan informasi tentang kinerja perusahaan secara luas. Dalam hal ini, laba sering digunakan sebagai suatu dasar untuk pengenaan pajak, kebijakan dividen, pedoman investasi serta pengambilan keputusan dan unsur prediksi.

2.1.4.4. Karakteristik Laba

Cahyaningrum (2012) menyebutkan bahwa laba memiliki beberapa karakteristik antara lain sebagai berikut :

1. Laba didasarkan pada transaksi yang benar-benar terjadi,
2. Laba didasarkan pada postulat periodisasi, artinya merupakan prestasi perusahaan pada periode tertentu,
3. Laba didasarkan pada prinsip pendapatan yang memerlukan pemahaman khusus tentang definisi, pengukuran dan pengakuan pendapatan,
4. Laba memerlukan pengukuran tentang biaya dalam bentuk biaya historis yang dikeluarkan perusahaan untuk mendapatkan pendapatan tertentu,
5. Laba didasarkan pada prinsip penandingan (*matching*) antara pendapatan dan biaya yang relevan dan berkaitan dengan pendapatan tersebut.

2.1.5. Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba adalah perubahan persentase kenaikan laba yang diperoleh perusahaan. Pertumbuhan laba yang baik, mengisyaratkan bahwa perusahaan mempunyai keuangan yang baik, yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan, karena besarnya dividen yang akan dibayar di masa akan datang sangat bergantung pada kondisi perusahaan (Simorangkir, 1993) dalam Hapsari (2007).

Ikatan Akuntansi Indonesia (2012:12), “Penghasilan bersih (laba) sering digunakan sebagai ukuran kinerja atau dasar bagi ukuran yang lain seperti imbal hasil investasi (*Return On Investment*) atau laba per saham (*Earning Per Share*)”. Kinerja perusahaan merupakan hasil dari serangkaian proses dengan mengorbankan berbagai sumber daya. Adapun salah satu parameter penilaian kinerja perusahaan tersebut adalah pertumbuhan laba. Pertumbuhan laba digunakan untuk menilai kinerja suatu perusahaan.

Dewi Utari, Ari dan Darsono (2014:67), menyatakan bahwa pertumbuhan laba perusahaan yang baik mencerminkan bahwa kondisi kinerja perusahaan juga baik, jika kondisi ekonomi baik pada umumnya pertumbuhan perusahaan baik.

I Nyoman Kusuma (2012:249), menyatakan pertumbuhan laba dipengaruhi oleh perubahan komponen-komponen dalam laporan keuangan

misalnya perubahan penjualan, perubahan harga pokok penjualan, perubahan beban operasi, perubahan beban bunga dan perubahan pajak penghasilan.

Pertumbuhan laba dihitung dengan cara mengurangkan laba bersih tahun ini dengan laba bersih tahun lalu kemudian dibagi dengan laba bersih tahun lalu. Laba yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah laba EAT (*Earning After Tax*) yaitu laba bersih setelah pajak.

$$\Delta Y = \frac{Y_t - Y_{t-1}}{Y_{t-1}}$$

ΔY = pertumbuhan laba pada periode t

Y_t = Laba Perusahaan pada periode t

Y_{t-1} = laba perusahaan pada periode t-1

Dewi Utari, Ari dan Darsono (2014:67-68), dari berbagai jenis pertumbuhan yang penting adalah pertumbuhan laba bersih setelah pajak (*Earning After Tax/EAT*). Karena pertumbuhan EAT ini menentukan pertumbuhan pendapatan per saham (*Earning per Share/ EPS*) dan dividen per saham (DPS). Pertumbuhan ini merupakan harapan bagi para pemegang saham dan pemilik perusahaan.

2.1.5.1. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Laba

Menurut Mamduh dan Abdul Halim (2016) faktor-faktor yang mempengaruhi laba adalah sebagai berikut :

1. Besarnya perusahaan
2. Tingkat leverage
3. Umur perusahaan
4. Tingkat penjualan
5. Perubahan laba masa lalu

2.1.6. Ekuitas

Ekuitas merupakan bagian dari dana yang dapat digunakan bank dalam aktivitas kesehariannya. Modal merupakan faktor yang amat penting bagi perkembangan dan kemajuan bank sekaligus menjaga kepercayaan masyarakat. Modal bank adalah dana yang diinvestasikan oleh pemilik dalam rangka pendirian badan usaha yang dimaksudkan untuk membiayai kegiatan usaha bank disamping untuk memenuhi regulasi yang ditetapkan oleh otoritas moneter (Husaeni, 2017).

Ekuitas merupakan modal sendiri yang terus ditingkatkan kesehatannya, terutama untuk memantapkan struktur modal perusahaan. Modal sendiri merupakan modal yang berasal dari dalam perusahaan.

Perusahaan yang memperoleh laba akan menghasilkan kas dari dalam perusahaan sehingga mengurangi kebutuhan dana yang berasal dari luar perusahaan karena perusahaan mampu meningkatkan profitabilitasnya

Ekuitas adalah suatu bagian dari hak pemilik dalam sebuah perusahaan yakni selisih antara aktiva dan kewajiban yang ada dan demikian juga tidak termasuk ukuran nilai jual suatu perusahaan (Khikmah, 2016). Ekuitas terdiri atas setoran pemilik yang seringkali disebut modal atau simpanan pokok anggota untuk badan hukum koperasi, saldo laba, dan unsur lain. menurut Standar Akuntansi Keuangan, ekuitas adalah hak residual atas asset perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban.

Henry (2016) mengatakan bahwa Ekuitas (*equity*) adalah hak pemilik dana atau pemegang saham atas asset perusahaan. Ekuitas untuk perusahaan perorangan dinamakan ekuitas pemilik, sedangkan perseroan dinamakan ekuitas pemegang saham. Ekuitas atau modal disebut juga sebagai kekayaan bersih, yang artinya bahwa hak pemilik atau pemegang saham atas kekayaan perusahaan diperoleh setelah seluruh karyawan yang ada dalam perusahaan dikurangi dengan seluruh kewajiban perusahaan.

Modal sendiri sebagai sumber pendanaan selain utang dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Riyanto (2015:240) menyebutkan modal sendiri merupakan modal yang berasal dari dalam perusahaan yang terdiri tiga sumber utama yaitu modal saham, cadangan dan keuntungan.

Modal tersebut terdiri atas saham biasa, saham preferen, akumulasi laba ditahan, dan agio saham. Sudana (2015:152) mengatakan dalam menggunakan modal sendiri perusahaan harus mengeluarkan biaya modal atau *cost of capital* atas dana yang diperoleh sebagai pendapatan minimum yang diisyaratkan oleh pemilik modal. Menurut Brigham & Houston (2014:189) perusahaan dengan tingkat pengembalian atas investasi yang sangat tinggi cenderung menggunakan utang yang relatif sedikit. Tingkat pengembalian yang tinggi tersebut memungkinkan perusahaan melakukan sebagian pendanaan melalui dana yang dihasilkan secara internal. Hal tersebut sesuai dengan Sudana (2015:175-176) berdasarkan *packing order theory*, perusahaan lebih menyukai pendanaan dari internal karena memiliki risiko keuangan yang kecil daripada utang. Perusahaan yang menguntungkan akan menghasilkan kas dari dalam perusahaan sehingga mengurangi kebutuhan dana yang berasal dari luar perusahaan karena perusahaan mampu meningkatkan profitabilitasnya.

2.1.6.1. Komponen Ekuitas

Wardiah dalam Melandari (2018) komponen modal terdiri dari:

1. Modal Setoran (*Contributed Capital*), merupakan setoran modal dari pemilik perusahaan dalam bentuk saham dalam jumlah tertentu. Artinya keseluruhan saham yang dimiliki oleh perusahaan yang sudah dijual dan uangnya harus disetor sesuai dengan aturan yang berlaku. Terdiri dari

modal yuridiksi (*Legal Capital*) yang dihitung berdasar nilai pari (*Par Value*) menunjukkan aktiva netto yang tidak dapat didistribusikan. Kelebihan nilai diatas nilai nominal diakui sebagai agio saham (*additional paid in capital*).

2. Laba ditahan (*Retained earning*) atau laba yang belum dibagi merupakan laba atau keuntungan perusahaan yang belum dibagi untuk periode tertentu. Artinya ada keuntungan perusahaan yang belum dibagikan dividennya dan masih disimpan sampai waktu tertentu karena suatu alasan tertentu pula. Laba ditahan terdiri dari laporan laba rugi, penyesuaian periode sebelumnya, dan deviden. Oleh karena laporan Laba/Rugi merupakan bagian dari laba ditahan maka dapat dikatakan bahwa ada hubungan saling terkait atau artikulasi (*articulation*) antara Laporan Laba/Rugi dan Neraca.
3. Penyesuaian modal belum terealisasi (*unrealized capital adjustment*), terdiri dari kerugian portofolio yang belum direalisasi untuk efek non-pasar (*Unrealized portfolio losses for non-market securities*), selisih kurs yang belum direalisasi dan rugi (*unrealized foreign exchange gains and losses*), modal sumbangan (*donated capital*).

2.1.6.2. Tujuan Penyajian Ekuitas

Pengungkapan informasi sekuitas pemegang saham akan sangat dipengaruhi oleh tujuan penyajian informasi tersebut kepada pemakai

statemen keuangan. pada umumnya, tujuan pelaporan informasi ekuitas pemegang saham adalah menyelidiki akan informasi kepada yang berkepentingan tentang efisiensi dan kepengurusan (*stewardship*) manajemen serta menyediakan informasi tentang Riwayat serta prospek investasi pemilik dan pemegang ekuitas lainnya. Informasi tentang kewajiban yuridis perseroan terhadap lainnya juga merupakan tujuan penyajian ekuitas pemegang saham ini.

Untuk memenuhi tujuan tersebut, informasi yang harus disampaikan tentang ekuitas pemegang saham tersebut minimal adalah :

1. Sumber ekuitas pemegang saham beserta riwayatnya,
2. Peraturan yuridis yang membatasi pembagian dividen dan pengembangan modal setoran kepada pemegang saham,
3. Prioritas beberapa golongan pemegang saham atau pemegang ekuitas lainnya (urutan proteksi).

2.1.6.3. Jenis – Jenis Ekuitas

Berikut ini terdapat beberapa jenis – jenis ekuitas, yaitu sebagai berikut :

1. Akun Penambah Ekuitas

Akun peningkatan ekuitas dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu laba ditahan dan modal disetor. Kedua akun ini dijelaskan kemudian dalam laporan perubahan ekuitas dan merupakan elemen tambahan ekuitas.

2. Modal Disetor

Modal disetor adalah jumlah uang yang dibayarkan oleh pemegang saham. Modal disetor dapat dibagi menjadi dua kelompok :

- a. Modal saham, yaitu modal nominal saham yang diterbitkan.
- b. Saham premium atau diskon, yaitu perbedaan antara kontribusi peegang saham dan jumlah nominal saham. Agio adalah selisih dari nilai nominal, sedangkan diskon adalah selisih dari nilai nominal.

3. Pendapatan

Pendapatan adalah laba perusahaan yang menawarkan nilai tambah perusahaan selama periode pendaftaran. Dalam hal ini, hasil adalah laba ditahan yang digunakan untuk memperluas perusahaan untuk meningkatkan asset perusahaan.

4. Akun pengurang Ekuitas

Ini adalah kebalikan dari akun penambah ekuitas. Ada dua akun untuk mengurangi ekuitas, penarikan pribadi, dan biaya. Kedua akun pengurang tersebut ditampilkan di bagian debit laporan sebagai pengurang ekuitas dengan saldo nominal.

5. Pengambilan Pribadi

Ini adalah penarikan modal oleh pemilik. Jika perusahaan sudah dalam bentuk perusahaan, penarikan pribadi (prive) hanya terjadi jika telah disetujui Dewan Komisaris.

6. Beban atau Pengeluaran

Beban atau pengeluaran adalah semua biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk kegiatan operasionalnya dalam produksi barang atau jasa. Dalam laporan ekuitas, biaya dan pendapatan tidak terdaftar secara langsung, tetapi dalam bentuk untung atau rugi.

2.1.7. Pembiayaan

Pembiayaan merupakan aktivitas lainnya yang sangat penting dalam perbankan. Dengan adanya pembiayaan akan diperoleh sumber pendapatan utama dan menjadi penunjang kelangsungan usaha suatu bank. Pembiayaan adalah penyediaan uang berdasarkan kesepakatan antara bank dengan nasabah untuk mengembalikan uang tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan.

Pembiayaan atau *financing*, yaitu pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga. Dengan kata lain, pembiayaan adalah pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan (Muhammad, 2005:17).

Kasmir (2014:96) menyatakan pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara Bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.

Selanjutnya Menurut IAI “Pembiayaan adalah peminjaman uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga, imbalan atau pembagian hasil keuntungan”.

2.1.7.1. Prinsip - Prinsip Pembiayaan

Berikut prinsip pembiayaan menurut Kasmir (2014:110) :

1. Character

Character yaitu prinsip pembiayaan dengan melihat dari sifat calon debitur apakah nasabah pernah memiliki kredit bermasalah saat

pembiayaan dan apakah nasabah dikenal baik di lingkungan tempat tinggal atau tempat kerja nasabah tersebut.

2. *Capacity*

Capacity yaitu prinsip pembiayaan untuk melihat kemampuan calon nasabah dalam membayar kredit dilihat dari analisis keuangan, apakah ada kemampuan untuk mengembalikan angsuran dan sumber angsuran berasal dari gaji atau usahanya berkembang dengan baik yang dihubungkan dengan kemampuan mengelola bisnis serta kemampuannya mencari laba.

3. *Capital*

Capital yaitu prinsip pembiayaan yang digunakan untuk mengetahui sumber-sumber pembiayaan apa yang dimiliki nasabah terhadap usaha yang akan dibiayai oleh bank. Dilihat apakah nasabah memiliki aset pribadi seperti rumah dan mobil atau investasi.

4. *Collateral*

Collateral yaitu prinsip pembiayaan dengan melihat jaminan yang diberikan nasabah kepada bank baik yang bersifat fisik maupun nonfisik seperti BPKB atau sertifikat yang dapat mengcover pembiayaan.

5. *Condition*

Condition yaitu prinsip pembiayaan dengan melihat nilai kredit hendaknya juga menilai kondisi ekonomi sekarang apakah jenis usaha

halal secara agama dan legal menurut hukum dengan kondisi lingkungan tempat usaha tersebut.

2.1.7.2. Jenis Jenis Pembiayaan

Rohman (2014: 207-208) menyatakan jenis pembiayaan di bagi menjadi 2, yaitu :

1. Jenis Pembiayaan Berdasarkan Tujuan Penggunaan.

Berdasarkan tujuan penggunaan, pembiayaan dapat dibedakan menjadi:

- a. Pembiayaan Konsumtif yaitu penyediaan dana oleh bank yang diberikan kepada nasabah yang dipergunakan untuk membiayai kebutuhan yang bersifat konsumtif. Pembiayaan konsumtif ini umumnya pembiayaan yang diperuntukan perorangan, seperti kebutuhan untuk membeli rumah, mobil pribadi dan lain sebagainya. Dalam pembayaran kembali pembiayaan, nasabah membayar angsuran yang ditentukan dari gaji atau pendapatan lainnya.
- b. Pembiayaan Investasi adalah penyediaan dana oleh bank kepada pihak nasabah untuk penanaman dana sesuai dengan ketentuan yang berlaku dengan maksud memperoleh keuntungan dikemudian hari.

- c. Pembiayaan Modal Kerja merupakan penyediaan dana oleh bank kepada nasabah yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan peningkatan produksi untuk keperluan perdagangan atau peningkatan *utility of place* dari suatu barang. Pembiayaan ini biasanya untuk kebutuhan upah kerja, biaya bahan baku dll.

2. Jenis Pembiayaan Berdasarkan Jangka Waktu.

Jenis pembiayaan berdasarkan jangka waktu dapat dikelompokkan menjadi:

- a. Pembiayaan Jangka Pendek, yaitu pembiayaan dengan jangka waktu pelunasan kepada bank kurang dari satu tahun.
- b. Pembiayaan Jangka Menengah, yaitu pembiayaan dengan jangka waktu pelunasan kepada bank lebih dari satu tahun sampai dengan tiga tahun.
- c. Pembiayaan Jangka Panjang, yaitu pembiayaan dengan jangka waktu pelunasan kepada bank lebih dari tiga tahun.

2.1.7.3. Tujuan Pembiayaan

Tujuan pembiayaan menurut Muhammad (2005:17), adalah sebagai berikut:

1. Tujuan pembiayaan tingkat makro, pembiayaanya bertujuan untuk:

- a. Peningkatan ekonomi umat, artinya: masyarakat yang tidak dapat akses secara ekonomi, dengan adanya pembiayaan mereka dapat melakukan akses ekonomi, dengan demikian dapat meningkatkan taraf ekonominya.
- b. Persediaanya dana bagi peningkatan usaha, artinya: untuk mengembangkan usaha membutuhkan dana tambahan. Dana tambahan ini dapat diperoleh dengan melakukan aktivitas pembiayaan. Pihak yang surplus dana menyalurkan kepada pihak yang minus dana sehingga dapat tergulirkan.
- c. Meningkatkan produktivitas, artinya: adanya pembiayaan memberikan peluang bagi masyarakat usaha mampu meningkatkan daya produksinya sebab upaya produksi tidak akan dapat berjalan tanpa adanya dana.
- d. Membuka lapangan kerja baru, artinya: dengan dibukanya sektor-sektor usaha melalui penambahan dana pembiayaan, maka sektor usaha tersebut akan menyerap tenaga kerja. hal ini berarti menambah atau membuka lapangan kerja baru.
- e. Terjadi distribusi pendapatan, artinya: masyarakat usaha produktif mampu melakukan aktivitas kerja, berarti mereka akan memperoleh pendapatan dari hasil usahanya. Penghasilan

merupakan bagian dari pendapatan masyarakat, jika ini terjadi maka akan terdistribusi pendapatan.

2. Tujuan pembiayaan untuk tingkat mikro, pembiayaan bertujuan untuk:
 - a. Upaya memaksimalkan laba, artinya: setiap usaha yang dimiliki tujuan tertinggi yaitu menghasilkan laba usaha, setiap pengusaha menginginkan atau mampu mencapai laba maksimal. Untuk dapat menghasilkan laba yang maksimal maka mereka perlu dukungan dana yang cukup.
 - b. Upaya meminimalkan risiko, artinya: usaha yang dilakukan agar mampu menghasilkan laba maksimum, maka pengusaha harus mampu meminimalkan risiko yang mungkin timbul. Risiko kekurangan modal usaha dapat diperoleh melalui tindakan pembiayaan.
 - c. Pendayagunaan sumber ekonomi, artinya: sumber daya ekonomi dapat dikembangkan dengan melalui mixing antara sumber daya alam dan sumber daya manusia serta sumber daya modal. Jika sumber daya alam dan sumber daya manusia ada serta sumber daya modal tidak ada dipastikan bahwa pembiayaan diperlukan, dengan demikian pembiayaan pada

dasarnya dapat meningkatkan daya guna sumber-sumber daya ekonomi.

- d. Penyaluran kelebihan dana, artinya: dalam kehidupan masyarakat ini ada pihak yang memiliki kelebihan sementara ada pihak yang kekurangan. Dalam kaitannya dengan masalah dana, maka mekanisme pembiayaan dapat menjadi jembatan dalam penyeimbangan dan menyalurkan kelebihan dana dari pihak yang kelebihan dana (*surplus*) kepada pihak yang kekurangan (*minus*) dana.

2.1.7.4. Fungsi Pembiayaan

Fungsi pembiayaan menurut Muhammad (2005:19), adalah sebagai berikut:

1. .Meningkatkan daya guna uang

Para penabung menyimpan uangnya di bank dalam bentuk giro, tabungan dan deposito uang tersebut dalam presentasi tertentu ditingkatkan kegunaannya oleh bank guna suatu usaha peningkatan produktivitas.

2. Meningkatkan daya guna barang

Produsen dengan bantuan pembiayaan bank dapat mengubah bahan mentah menjadi bahan jadi sehingga *utility* dari bahan tersebut

mengikat, misalnya peningkatan utility kelapa menjadi kopra dan selanjutnya menjadi minyak kelapa atau goreng.

3. Meningkatkan peredaran uang

Melalui pembiayaan, peredaran uang kartal maupun giral akan lebih berkembang karena pembiayaan menciptakan suatu kegairahan berusaha - berusaha sehingga penggunaan uang akan bertambah baik secara kualitatif maupun kuantitatif.

4. Menimbulkan kegairahan usaha

Bantuan pembiayaan yang diberikan oleh bank kepada pengusaha digunakan untuk memperbesar volume usaha dan produktivitasnya sehingga para pengusaha tidak perlu khawatir kekurangan modal dan ini akan menimbulkan kegairahan yang meluas dimasyarakat untuk sedemikian rupa meningkatkan produktivitasnya.

5. Stabilitas ekonomi

Dalam ekonomi yang kurang sehat, langkah-langkah stabilitas pada dasarnya diarahkan pada usaha-usaha pemenuhan kebutuhan-kebutuhan pokok rakyat untuk menekan arus inflasi dan terlebih lagi untuk usaha pembangunan ekonomi maka pembiayaan bank memegang peranan yang penting.

6. Sebagai jembatan untuk meningkatkan pembiayaan nasional

Para usahawan yang memperoleh pembiayaan tentu saja berusaha untuk meningkatkan usahanya, peningkatan usaha berarti *profit*. Dan apabila rata - rata pengusaha, pemilik tanah, pemilik modal dan buruh/karyawan mengalami peningkatan pendapatan, maka pendapatan negara melalui pajak akan bertambah, penghasilan devisa bertambah dan pengguna devisa untuk urusan konsumsi berkurang, sehingga langsung atau tidak melalui pembiayaan, pendapatan nasional akan bertambah.

2.1.8. Dana Pihak Ketiga

Mardhiyyah Fitria Ekawati (2010: 27) menyatakan dana pihak ketiga sangatlah penting bagi bank dalam menghimpun dana, karena pada dasarnya untuk kepentingan usahanya bank menghimpun dana dari bank itu sendiri, dana yang berasal dari pihak lain, dan dana yang berasal dari masyarakat atau pihak ketiga yang berupa tabungan deposit serta sumber dana lainnya. Dana pihak ketiga adalah dana-dana yang berasal dari masyarakat, baik perorangan maupun badan usaha, yang diperoleh bank dengan menggunakan berbagai instrument produk simpanan yang dimiliki oleh bank.

Kasmir (2014:72) menyatakan Dana pihak ketiga adalah dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat luas, yang terdiri dari

simpanan giro (*demand deposit*), simpanan tabungan (*saving deposit*) dan simpanan deposito (*time deposit*).

Menurut Ismail (2010: 43) menyatakan bahwa : “Dana pihak ketiga biasanya dikenal dengan dana masyarakat merupakan dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat dalam arti luas, meliputi masyarakat individu, maupun badan usaha.”

Dana Pihak Ketiga adalah dana yang dihimpun dari masyarakat berupa tabungan, deposito dan giro. Dana yang dihimpun dari masyarakat digunakan oleh bank untuk melakukan ekspansi kredit maupun investasi. Dana Pihak Ketiga meningkat maka bank mempunyai peluang serta kesempatan yang lebih besar untuk memperoleh pendapatan yang lebih tinggi.

2.1.8.1. Jenis – Jenis Dana Pihak Ketiga

Untuk memperoleh dana dari masyarakat luas bank dapat menggunakan tiga macam jenis simpanan (rekening). Masing-masing jenis simpanan memiliki keunggulan tersendiri, sehingga bank harus pandai dalam menyiasati pemilihan sumber dana.

Kasmir (2014:59) jenis sumber dana yang dimaksud adalah sebagai berikut :

1. Simpanan Giro

Dalam bahasa sehari-hari kata simpanan sering disebut juga dengan nama rekening atau account, dimana artinya sama. Dengan memiliki simpanan atau rekening berarti memiliki sejumlah uang yang disimpan di bank tertentu atau dengan kata lain simpanan adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat untuk dititipkan di bank. Dana kemudian dikelola oleh bank dalam bentuk simpanan seperti rekening giro, tabungan dan deposito untuk kemudian diusahakan kembali dengan cara disalurkan ke masyarakat.

2. Simpanan Tabungan

Seperti halnya simpanan giro, simpanan tabungan juga mempunyai syarat-syarat tertentu bagi pemegangnya dan persyaratan masing-masing bank berbeda satu sama lainnya. Di samping persyaratan yang berbeda, tujuan nasabah menyimpan uang di rekening tabungan juga berbeda. Dengan demikian, sasaran bank dalam memasarkan produk-produknya juga berbeda sesuai dengan sasarannya. Ada beberapa alat penarikan tabungan, hal ini tergantung dari persyaratan bank masing-masing. Alat ini dapat digunakan sendiri-sendiri atau secara bersamaan. Alat-alat yang dimaksud adalah :

a. Buku Tabungan

Kepada setiap penabung biasanya diberikan buku tabungan. Di dalam buku tabungan berisi catatan saldo tabungan, penarikan, penyetoran dan pembebanan-pembebanan yang mungkin terjadi. Buku ini digunakan pada saat penarikan, sehingga dapat mengurangi saldo yang ada di buku tabungan tersebut.

b. Slip Penarikan

Merupakan formulir penarikan dimana nasabah cukup menulis nama, nomor rekening, jumlah uang serta tanda tangan nasabah untuk menarik sejumlah uang. Slip penarikan ini biasanya digunakan bersamaan dengan buku tabungan

c. Kartu yang terbuat dari plastik

Yaitu sejenis kartu kredit yang terbuat dari plastik yang dapat digunakan untuk menarik sejumlah uang dari tabungannya, baik uang yang ada di bank maupun di mesin Automated Teller Machine (ATM). Mesin ATM ini biasanya tersebar di tempat-tempat yang strategis.

d. Kombinasi

Yaitu penarikan tabungan dapat dilakukan kombinasi antara buku tabungan dengan slip penarikan.

3. Simpanan Deposito

Sumber dana dari masyarakat luas yang ketiga adalah simpanan deposito dan pemilik deposito disebut deposan. Berbeda dengan dua jenis simpanan sebelumnya, di mana simpanan deposito mengandung unsur jangka waktu (jatuh tempo) lebih panjang dan dapat ditarik atau dicairkan setelah jatuh tempo. Adapun jenis-jenis deposito yang ada di Indonesia adalah sebagai berikut:

a. Deposito Berjangka

Merupakan deposito yang diterbitkan menurut jangka waktu tertentu. Jangka waktu deposito biasanya bervariasi mulai dari 1, 2, 3, 6, 12, 18 sampai dengan 24 bulan. Deposito berjangka diterbitkan atas nama baik perorangan maupun lembaga. di dalam bilyet deposito tercantum nama seseorang atau lembaga si pemilik deposito berjangka.

b. Sertifikat Deposito

Sama seperti halnya deposito berjangka sertifikat deposito merupakan deposito yang diterbitkan dengan jangka waktu 2, 3, 6, 9, dan 12 bulan. Hanya perbedaannya Sertifikat deposito diterbitkan atas unjuk dalam bentuk sertifikat serta dapat diperjualbelikan atau dipindahtangankan kepada pihak lain.

c. Deposito On Call

Merupakan deposito digunakan untuk depositan yang memiliki jumlah uang dalam jumlah besar, misalnya Rp 30.000.000, (tergantung bank yang bersangkutan) dan sementara waktu belum digunakan. Penerbitan deposit on call memiliki jangka waktu minimal 7 hari dan paling lama kurang dari 1 bulan.

Sedangkan menurut Ismail (2016:43) jenis sumber dana yang dimaksud adalah sebagai berikut :

1. Simpanan Giro

Simpanan giro merupakan simpanan yang diperoleh dari masyarakat atau pihak ketiga yang sifat penarikannya adalah dapat ditarik setiap saat dengan menggunakan cek dan bilyet giro atau sarana perintah bayar lainnya atau pemindahbukuan. Simpanan giro ini dapat ditawarkan kepada seluruh masyarakat baik perorangan maupun badan usaha

2. Tabungan

Tabungan merupakan jenis simpanan yang dilakukan oleh pihak ketiga yang penarikannya dapat dilakukan menurut syarat tertentu sesuai perjanjian antara bank dan pihak nasabah. Dalam perkembangannya, penarikan tabungan dapat dilakukan setiap saat

dengan menggunakan sarana penarikan berupa slip penarikan, ATM, surat kuasa, dan sarana lainnya yang dipersamakan dengan itu.

3. Deposito

Deposito merupakan jenis simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan sesuai dengan jangka waktu yang telah diperjanjikan antara bank dengan nasabah. Deposito dibedakan menjadi tiga jenis yaitu :

- a. Deposito berjangka (*time deposit*).
- b. Sertifikat deposito (*certificate of deposit*).
- c. *Deposit on call*.

2.1.8.2. Sumber Dan Pihak Ketiga

Lembaga perbankan sama dengan organisasi bisnis lainnya yang membutuhkan modal dalam menjalankan usahanya. Namun di sini mekanisme sumber modal yang diterima sedikit berbeda dibandingkan dengan organisasi bisnis lainnya.

Menurut Fahmi (2014:82) sumber dana bank atau dari mana bank mendapatkan dana untuk keperluan operasionalnya dibedakan menjadi 3 sumber yaitu :

1. Dana yang berasal dari modal sendiri. Sumber dana ini sering disebut dana pihak I yaitu dana yang berasal dari dalam bank, baik dari pemegang saham maupun dari sumber lain.

2. Dana yang berasal dari pinjaman. Sumber dana ini sering disebut sumber dana II, yaitu sumber dana yang berasal dari pinjaman bank lain maupun lembaga keuangan lain kepada bank.
3. Dana yang berasal dari masyarakat. Sumber dana ini sering disebut sumber dana pihak III, yaitu sumber dana yang berasal dari masyarakat sebagai nasabah dalam bentuk simpanan giro, tabungan dan deposito.

Sedangkan menurut Ismail (2016, hal. 40) sumber dana bank yang digunakan sebagai alat untuk melakukan aktivitas usaha digolongkan menjadi:

1. Dana Sendiri. Dana sendiri disebut juga dengan dana modal atau dana pihak I, merupakan dana yang dihimpun dari pihak para pemegang saham bank atau pemilik bank. Dana yang dihimpun dari pemilik tersebut digolongkan menjadi : modal disetor, cadangan dan sisa laba.
2. Dana Pinjaman. Dana pinjaman dapat digolongkan menjadi : pinjaman dari bank lain di dalam negeri, pinjaman dari bank atau lembaga keuangan di luar negeri, pinjaman dari lembaga keuangan bukan bank dan obligasi.
3. Dana Pihak Ketiga. Dana pihak ketiga biasanya lebih dikenal dengan dana masyarakat. Bank menawarkan produk simpanan kepada masyarakat dalam menghimpun dananya. Sumber dana yang berasal dari pihak ketiga ini antara lain : simpanan giro (*demand deposit*), tabungan (*saving*) dan deposito (*time deposit*).

2.1.8.3. Pengukuran Dana Pihak Ketiga

Dana Pihak Ketiga merupakan sumber dana bank yang dihimpun dari masyarakat sebagai nasabah dalam bentuk simpanan giro, tabungan dan deposito.

Indikator dana pihak ketiga ini menurut Muhamad (2005:248) :

$$\text{DPK} = \text{Giro} + \text{Tabungan} + \text{Deposito}$$

Berdasarkan pemikiran di atas dapat dinyatakan bahwa indikator dana pihak ketiga merupakan jumlah dari giro, tabungan dan deposito.

2.2. Penelitian Terdahulu

Berikut ini adalah beberapa penelitian sebelumnya tentang Pengaruh Ekuitas, Pembiayaan, dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Pertumbuhan Laba yang telah dilakukan antara lain :

1. Resti Rahmawati, 2021. Meneliti Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Pembiayaan dan Modal Terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT. BNI Syariah Periode 2016 – 2018. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT BNI Syariah yang dipublikasikan dari tahun 2016 sampai 2018. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa variabel DPK, Pembiayaan dan modal secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba dengan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,619

atau 62%. Hal ini berarti bahwa variabel independent yang terdiri dari DPK, pembiayaan dan modal mampu menjelaskan variabel dependent yaitu pertumbuhan laba sebesar 62%.

2. Sigi Setiawan dan Winarsih, 2011. Meneliti factor – factor yang mempengaruhi pertumbuhan laba pada bank Syariah periode 2005 - 2010. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitiannya secara simultan permodalan, pembiayaan, *non performance finance*, dana masyarakat dan biaya operasional secara serentak mempengaruhi pertumbuhan laba bank Syariah di Indonesia. Secara parsial bahwa permodalan, pembiayaan, dan dana masyarakat berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba sedangkan *non performance finance* dan biaya operasional berpengaruh negative terhadap pertumbuhan laba.
3. Wiwin Winarsih, 2017. Meneliti Pengaruh pembiayaan dan dana pihak ketiga terhadap pertumbuhan laba BNI Syariah periode tahun 2014 – 2016. Pada penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini yaitu variable pembiayaan berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan variable dana pihak ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.
4. Nurlela Intan Putrima dan Lestari Wuryanti, 2017. Meneliti variable Ekuitas, Pembiayaan dan Dana Pihak Ketiga terhadap Pertumbuhan Laba.

Populasi penelitiannya adalah laporan keuangan PT. Bank Mega Syariah periode 2010 – 2014 dengan jumlah 60 bulan. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji normalitas, pengujian asumsi klasik, analisis regresi berganda, dan uji hipotesis yang dibantu dengan program SPSS 17.0. Hasil penelitian uji regresi secara parsial (uji t) menunjukkan bahwa Ekuitas (X1) dan Pembiayaan (X2) secara partial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada PT Bank Mega Syariah. Dan Berdasarkan hasil perhitungan uji regresi secara parsial (uji t) variabel DPK menunjukkan bahwa DPK secara partial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada PT Bank Mega Syariah. Berdasarkan hasil perhitungan uji regresi secara bersama - sama (uji F) menunjukkan bahwa variable IEkuitas, Pembiayaan, dan DPK secara bersama sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada PT Bank Mega Syariah.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

Peneliti (Tahun)	Variabel	Populasi	Metode	Kesimpulan
Resti Rahmawati (2021)	Dana pihak ketiga, pembiayaan, modal, dan laba.	Laporan Keuangan PT BNI Syariah yang dipublikasikan dari tahun 2016 - 2018	Analisis regresi linier berganda.	Dana pihak ketiga, pembiayaan, dan modal berpengaruh secara signifikan terhadap laba baik

				secara parsial maupun simultan.
Sigi Setiawan dan Winarsih (2011)	Permodalan, pembiayaan, <i>non performance finance</i> , dana masyarakat dan biaya operasional	Laporan Keuangan Bank Mandiri Syariah, Bank Muamalat, dan Bank Mega Syariah tahun 2015 - 2010	Analisis regresi linier berganda	secara simultan permodalan, pembiayaan, <i>non performance finance</i> , dana masyarakat dan biaya operasional secara serentak mempengaruhi pertumbuhan laba bank Syariah di Indonesia Secara parsial bahwa permodalan, pembiayaan, dan dana masyarakat berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba sedangkan <i>non performance finance</i> dan biaya operasional berpengaruh negative terhadap pertumbuhan laba.
Wiwin Winarsih (2017)	Pembiayaan dan dana pihak	Laporan keuangan BNI Syariah tahun 2014 – 2016	Analisis regresi linier berganda	Variable pembiayaan berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan variable dana pihak ketiga berpengaruh positif dan signifikan

				terhadap pertumbuhan laba.
Nurlela Intan Putrima dan Lestari Wuryanti (2017)	Ekuitas, pembiayaan, dana pihak ketiga, dan pertumbuhan laba.	Laporan keuangan PT. Bank Mega Syariah periode 2010 – 2014 dengan jumlah 60 bulan	Uji normalitas, pengujian asumsi klasik, analisis regresi berganda, dan uji hipotesis.	Ekuitas, Pembiayaan, dan DPK secara bersama sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada PT Bank Mega Syariah.

Sumber : Diolah Peneliti, 2021.

2.3. Kerangka Pemikiran

Kerangka teoritis memuat pokok-pokok pemikiran yang akan menggambarkan dari sudut mana suatu masalah akan disoroti oleh peneliti yang dihasilkan dari pemilihan teori-teori yang relevan digunakan dalam penelitiannya (Tanti Luciana, 2013).

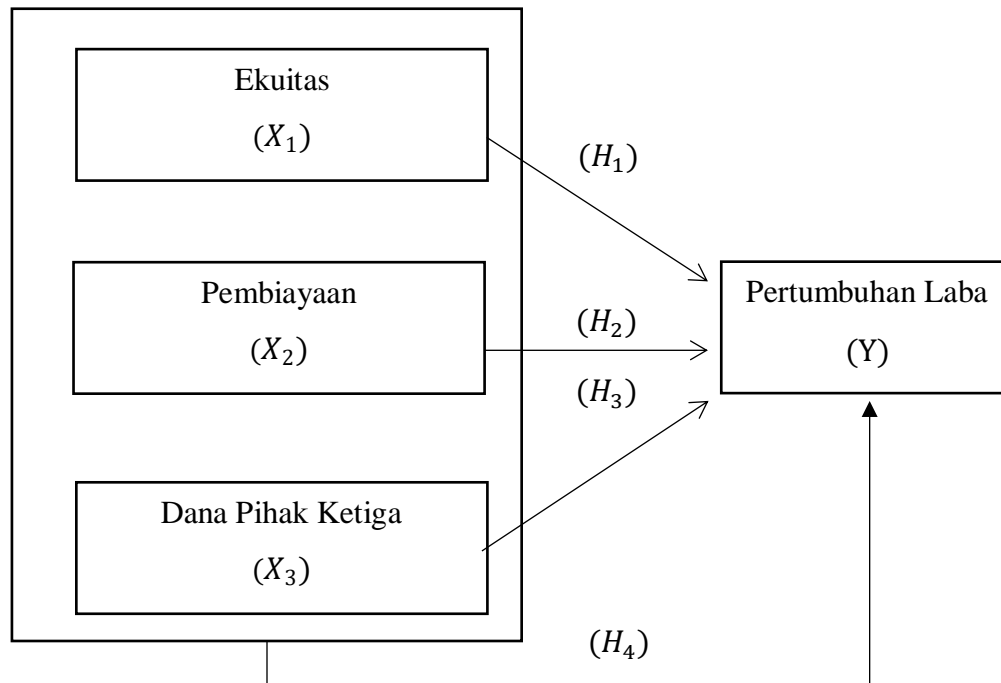
Ekuitas merupakan dana yang diinvestasikan oleh pemilik dalam rangka pendirian badan usaha yang dimaksudkan untuk membiayai kegiatan usaha bank disamping untuk memenuhi regulasi yang ditetapkan oleh otoritas moneter. Modal yang dimiliki bank dapat mempengaruhi laba, dimana semakin besar laba bersih yang diperoleh dari modal, maka semakin baik kinerja perusahaan tersebut.

Pembiayaan merupakan aktivitas yang sangat penting karena dengan adanya pembiayaan akan diperoleh sumber pendapatan utama dan menjadi penunjang kelangsungan usaha suatu bank. Salah satu sumber terbesar laba sebuah bank yaitu dari

hasil pembiayaan yang diberikan kepada masyarakat. Proporsi yang besar dari bagi hasil pembiayaan dapat berpengaruh besar terhadap besar kecilnya laba sebuah bank.

Dana pihak ketiga adalah sumber dana bank yang berasal dari masyarakat sebagai nasabah dalam bentuk simpanan giro, tabungan dan deposito. Dana masyarakat adalah dana terbesar yang dimiliki oleh bank dan sesuai dengan fungsi bank sebagai penghimpun dana dari pihak-pihak yang kelebihan dana dalam masyarakat. Jumlah dana pihak ketiga yang mampu dihimpun bank mempengaruhi jumlah laba yang diterima bank syariah, dimana semakin besar dana nasabah yang dihimpun produk bank syariah maka aset yang dimiliki pun akan semakin besar yang dapat digunakan untuk menyalurkan pembiayaan dan salah satu tolak ukur kesehatan bank. Semakin besar jumlah dana pihak ketiga maka semakin tinggi laba, yang menunjukkan bahwa dana pihak ketiga berpengaruh positif signifikan terhadap laba.

Sebagai dasar untuk merumuskan hipotesis, maka kerangka pemikiran yang menunjukkan pengaruh variabel - variabel Ekuitas, Pembiayaan dan Dana Pihak Ketiga terhadap pertumbuhan laba yang digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.4. Model Analisis dan Hipotesis

Berdasarkan kerangka teoritis yang telah diuraikan, maka Hipotesis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah :

1. Ekuitas berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba
2. Pembiayaan berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba
3. Dana Pihak Ketiga berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba
4. Ekuitas, Pembiayaan dan Dana Pihak Ketiga secara bersama-sama berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang dijadikan perhatian dalam suatu penelitian, objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban ataupun solusi dari permasalahan yang terjadi. Menurut Sugiyono (2013:13) Objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang suatu hal objektif, valid, dan reliable tentang suatu hal.

Menurut Sugiyono (2019:69) variable independent (bebas) merupakan variable yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variable dependen (terikat). Dalam penelitian ini, variabel bebas yang akan diteliti adalah Ekuitas, Pembiayaan dan Dana Pihak Ketiga.

Sedangkan dependen (terikat) adalah variable yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variable bebas. Variabel terikat yang akan diteliti adalah pertumbuhan laba.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada jasa keuangan subsektor bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2018 - 2020. Yang menyediakan

informasi laporan keuangan tahunan perusahaan dengan mengakses situs resmi Bursa Efek Indonesia, yaitu www.idx.co.id.

3.3 Metode Penelitian

Penelitian merupakan suatu proses yang diawali dengan kemauan untuk mengetahui permasalahan tertentu yang selanjutnya berkembang menjadi gagasan teori dan konseptualisasi. Sugiyono (2019:2) mengemukakan bahwa:

“Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah.”

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan penelitian analisis deskriptif dan verifikatif. Metode Penelitian Kuantitatif, menurut Sugiyono (2013:8) adalah Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positifisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan.

Menurut Nazir (2014:43) metode analisis deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu system pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Metode Verifikatif menurut Sugiyono (2019:118) yaitu metode penelitian melalui pembuktian untuk

menguji hipotesis hasil penelitian deskriptif dengan perhitungan statistic sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima.

Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan penelitian deskriptif dan verifikatif dikarenakan adanya variabel – variabel yang akan ditelaah hubungannya serta tujuannya untuk menyajikan gambaran mengenai hubungan antara varabel – variabel yang diteliti.

3.3.1. Unit Analisis

Menurut Sugiyono (2013:298) menyatakan bahwa unit analisis adalah satuan yang diteliti yang bisa berupa individu, kelompok, benda atau suatu latar peristiwa sosial seperti misalnya aktivitas individua tau sekelompok sebagai subjek penelitian.

Unit analisis dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan jasa keuangan subsektor bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018 – 2020.

3.3.2. Populasi dan Sampel

3.3.2.1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2013:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yg mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan jasa

keuangan subsektor industri bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan jasa keuangan sub sektor bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan laporan keuangan tahunan selama 3 periode atau dari tahun 2018 - 2020. Dari jumlah populasi dalam penelitian sebanyak 50 perusahaan yang ada akan diambil sejumlah perusahaan tertentu sebagai sampel. Berdasarkan data yang diperoleh, maka diperoleh populasi untuk penelitian ini adalah sebagai berikut

Tabel 3.1
Populasi Perusahaan Jasa Keuangan Sub Sektor Bank yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2020

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk
2	AGRS	Bank IBK Indonesia Tbk
3	AMAR	Bank Amar Indonesia Tbk.
4	BABP	Bank MNC Internasional
5	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk
6	BANK	PT Bank Aladin Syariah Tbk
7	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
8	BBHI	PT Allo Bank Indonesia Tbk
9	BBIA	PT Bank UOB Indonesia
10	BBKP	Bank KB Bukopin Tbk
11	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk.
12	BBMI	Bank Muamalat Indonesia Tbk.
13	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero)
14	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero)
15	BBSI	Bank Bisnis Internasional Tbk.
16	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero)
17	BBYB	Bank Neo Commerce Tbk.

18	BCIC	Bank J Trust Indonesia Tbk
19	BCOM	PT Bank Commonwealth
20	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk.
21	BEKS	Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk
22	BGTB	Bank Ganesha Tbk
23	BINA	Bank Ina Perdana Tbk.
24	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat
25	BJTG	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah
26	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur
27	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk
28	BLAM	Bank Lampung
29	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk
30	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
31	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk.
32	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk.
33	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk.
34	BNLI	Bank Permata Tbk
35	BRIS	Bank Syariah Indonesia Tbk.
36	BSIM	Bank Sinarmas Tbk.
37	BSWD	Bank Of India Indonesia Tbk
38	BTPN	Bank BTPN Tbk.
39	BTPS	Bank BTPN Syariah Tbk.
40	BVIC	Bank Victoria International Tbk.
41	DNAR	Bank Oke Indonesia Tbk.
42	INPC	Bank Artha Graha Internasional
43	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk.
44	MCOR	Bank China Construction Bank Ind. Tbk
45	MEGA	Bank Mega Tbk.
46	NISP	Bank OCBC NISP Tbk.
47	NOBU	Bank Nationalnobu Tbk.
48	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk
49	PNBS	Bank Panin Dubai Syariah Tbk.
50	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia

Sumber : Bursa Efek Indonesia yang telah diolah, 2021.

3.3.2.2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2013:81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada dalam populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka sampel yang diambil oleh peneliti dari populasi harus benar-benar representatif dan mewakili. Perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*.

Perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling* dari subsektor bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018 - 2020.

3.3.3. Teknik Pengambilan Sampel dan Penentuan Ukuran Sampel

Menurut Sugiyono (2013:81) teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang digunakan dalam penelitian. Terdapat dua teknik sampling yang dapat digunakan, yaitu:

1. *Probability Sampling*

Probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi, *simple random sampling*,

proportionate stratified random sampling, disproportionate stratified random sampling, sampling area (cluster).

2. *Non Probability Sampling*

Non probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi, *sampling sistematis, kuota, aksidental, purposive, jenuh, snowball*. Teknik non probability sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2013:85).

Teknik *purposive sampling* dipilih dalam penelitian ini, karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan yang telah penulis tentukan. Dalam penelitian ini sampel yang diambil dari populasi dilakukan dengan kriteria-kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan jasa keuangan subsektor bank yang berturut - turut terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018 – 2020.
2. Perusahaan jasa keuangan subsektor bank yang telah mempublikasikan seluruh laporan keuangan secara lengkap selama periode 2018 – 2020.
3. Perusahaan jasa keuangan sub sektor bank yang merupakan bank konvensional.
4. Perusahaan jasa keuangan subsector bank yang memiliki nilai laba positif.

Jumlah populasi dalam penelitian sebanyak 50 perusahaan, setelah dilakukan sampling dengan kriteria – kriteria yang telah ditentukan penulis terdapat 18 sampel yang akan digunakan. Berikut 24 perusahaan yang dijadikan sampel :

Tabel 3.2
Sampel Perusahaan Jasa Keuangan Subsektor Bank Yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2020

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk
2	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk
3	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
4	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk.
5	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero)
6	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero)
7	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero)
8	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk.
9	BGTG	Bank Ganesha Tbk
10	BINA	Bank Ina Perdana Tbk.
11	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat
12	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur
13	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk
14	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
15	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk.
16	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk.
17	BNLI	Bank Permata Tbk
18	BSIM	Bank Sinarmas Tbk.
19	BTPN	Bank BTPN Tbk.
20	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk.
21	MCOR	Bank China Construction Bank Ind. Tbk
22	MEGA	Bank Mega Tbk.
23	NISP	Bank OCBC NISP Tbk.
24	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk

Sumber : Bursa Efek Indonesia yang telah diolah, 2021.

4.3.4. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2015:137) Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang strategis dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data.

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Menurut Sugiyono (2017) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Teknik dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan dan mengkaji data sekunder berupa laporan keuangan yang telah di audit dari perusahaan jasa keuangan subsektor bank yang terdaftar dan telah dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018 - 2020 melalui situs resmi www.idx.co.id serta situs resmi perusahaan.

4.3.5. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, dimana data kuantitatif merupakan data yang berupa angka-angka dan dianalisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2014:224).

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Dimana data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2017).

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan jasa keuangan subsektor bank yang diperoleh dari *Indonesia Stock Exchange (IDX)* yang dapat diperoleh dengan cara mengakses

melalui website www.idx.co.id serta situs resmi perusahaan selama tahun 2018 sampai dengan tahun 2020.

4.3.6. Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2013:38) mendefinisikan bahwa operasional variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut,

Dilihat dari sudut pandang hubungannya variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variable independen dan variabel dependen.

1. Variabel Bebas (*independent Variable*)

Variable bebas adalah variable yang mempengaruhi, yang menyebabkan timbulnya atau berubahnya variable terikat. Variable bebas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

a. Ekuitas (X_1)

Ekuitas adalah hak kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan dan diklaim dalam laporan keuangan bank serta digunakan dalam mengukur kesehatan keuangan bank.

b. Pembiayaan (X_2)

Pembiayaan adalah pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik secara perseorangan dan Lembaga.

c. Dana Pihak Ketiga (X_3)

Dana pihak ketiga dalam penelitian ini adalah jumlah dana yang dihimpun dari masyarakat berupa simpanan giro, simpanan tabungan, dan simpanan deposito periode Januari 2018 - Desember 2020.

2. Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)

Variable ini sering disebut sebagai variable *output*, kriteria, konsekuen. variabel terikat merupakan variable yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variable bebas (Sugiyono, 2013:39).

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah pertumbuhan laba (Y).

Tabel 3.3
Operasional Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Skala	Pengukuran
Ekuitas (X_1)	Ekuitas (<i>equity</i>) adalah hak pemilik dana atau pemegang saham atas asset perusahaan. (Henry, 2016)	Rasio	Total Ekuitas
Pembiayaan (X_2)	Pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara Bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil. (Kasmir, 2008:96)	Rasio	Pinjaman yang diberikan atau Kredit yang diberikan

Dana Pihak Ketiga (X_3)	Dana pihak ketiga adalah dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat luas, yang terdiri dari simpanan giro (demand deposit), simpanan tabungan (saving deposit) dan simpanan deposito (time deposit). (Kasmir, 2014:72)	Rasio	DPK = Giro + Tabungan + Deposito
Pertumbuhan Laba (Y)	Pertumbuhan laba dihitung dengan cara mengurangkan laba bersih tahun ini dengan laba bersih tahun lalu kemudian dibagi dengan laba bersih tahun lalu. (Harahap, 2009:310).	Rasio	$\Delta Y = \frac{Y_t - Y_{t-1}}{Y_{t-1}}$

Sumber : Diolah Penulis, 2021

4.3.7. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan karena pada penelitian ini, data yang digunakan merupakan data yang bersifat *time series*. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pengujian mengenai ada tidaknya pelanggaran terhadap asumsi asumsi klasik. Menurut Ghozali (2017:33) apabila asumsi klasik terpenuhi maka estimasi regresi dengan *ordinary least square* (OLS) akan BLUE (*Best Liner Unbiased Estimator*), artinya pengambilan keputusan melalui Uji F dan Uji t tidak boleh bias.

Dalam penelitian ini terdapat beberapa uji asumsi klasik yaitu :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk apakah dalam model regresi, dependen variabel dan independen variabel keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2018:111). Model regresi yang baik memiliki distribusi data yang normal atau mendekati normal yaitu distribusi tidak menyimpang ke kiri atau ke kanan (kurva normal).

Menurut Husein Umar (2013:181) Pengujian normalitas data menggunakan uji *Kolmogorov – Smirnov* dalam program aplikasi SPSS bisa dilakukan berdasarkan pengambilan keputusan probabilitas (Asymtotic Significance), yaitu :

- a. Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari populasi adalah normal
- b. Jika probabilitas $< 0,05$ maka populasi tidak berdistribusi secara normal

2. Uji Autokorelasi

Menurut Husein Umar (2013:182) uji autokorelasi adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier terdapat hubungan yang kuat baik positif maupun negatif antar data yang ada pada variabel-variabel penelitian.

Pada pengujian autokorelasi digunakan uji Durbin-Watson untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi pada model regresi dan berikut nilai Durbin-Wattson yang diperoleh melalui hasil estimasi model regresi. Cara

untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan perhitungan nilai statistik Durbin-Watson

$$D - W = \frac{\sum e_t - \sum e_{t-1}}{\sum e_t^2}$$

Dimana :

E_t : residual tahun t

E_{t-1} : residual 1 tahun sebelumnya

Cara menentukan atau kriteria pengujian autokorelasi adalah sebagai berikut :

- a. Jika $d < dL$ maka terdapat autokorelasi positif
- b. Jika $d > dU$ maka tidak terdapat autokorelasi positif
- c. Jika $dL < d < dU$ maka pengujian tidak meyakinkan atau tidak dapat

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Husein Umar (2013:179) uji heterokedastisitas adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain.

Heterokedastisitas merupakan indikasi varian antar residual tidak homogeny yang mengakibatkan nilai taksiran yang diperoleh tidak lagi efisien. Untuk menguji apakah varian dari residual homogeny digunakan uji rank Spearman, yaitu dengan mengkorelasikan variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual (*error*). Apabila ada koefisien korelasi yang signifikan pada tingkat kekeliruan 5%, mengindikasikan adanya heteroskedastisitas.

Cara pengujian untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas juga dapat dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai produksi variabel terikan (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot*.

3.3.8. Metode Analisis Data

Menurut Umi Narimawati (2010:41) menyatakan pengertian metode analisis sebagai berikut:

“Metode analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, Menyusun kedalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain”.

Metode analisis dapat dikatakan sebagai proses menyusun secara istematis data yang didapatkan dari hasil pengamatan yang seterusnya dilakukan pengelompokkan dan menguraikan ke dalam bentuk unit disertai sintesa yang kemudian disusun kedalam pola sehingga terpilih data mana yang penting. Adapun metode penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah:

1. Analisis Regresi Linier Berganda (*Multiple*)

Regresi linier berganda digunakan untuk penelitian yang memiliki lebih dari satu variable independent. Menurut Ghozali (2018), analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variable independen terhadap variable dependen. Hasil dari analisis regresi

linier berganda akan menguji seberapa pengaruh ekuitas, pembiayaan, dan dana pihak ketiga terhadap pertumbuhan laba.

Persamaan regresi linier berganda biasanya dinyatakan dalam bentuk formula sebagai berikut :

$$Y = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y : Pertumbuhan laba

X₁ : Ekuitas

X₂ : Pembiayaan

X₃ : Dana Pihak Ketiga

b₀ : Konstanta, merupakan nilai terikat yang dalam hal ini adalah Y

pada saat variable bebasnya adalah 0 (X₁ dan X₂ dan X₃ = 0)

b₁ : Koefisien regresi X₁

b₂ : Koefisien regresi X₂

b₃ : Koefisien regresi

ε : Faktor pengganggu diluar model.

Arti koefisien b adalah jika nilai b positif (+), hal tersebut menunjukkan hubungan searah antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dengan kata lain, peningkatan atau penurunan besarnya variabel bebas akan diikuti oleh peningkatan atau penurunan besarnya variabel terikat. Sedangkan jika nilai b negatif (-), menunjukkan hubungan yang berlawanan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dengan kata lain, setiap peningkatan besarnya nilai variabel bebas akan diikuti oleh penurunan besarnya nilai variabel terikat dan sebaliknya.

2. Analisis Koefisien Korelasi

Analisis korelasi ini digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan antara korelasi kedua variable dimana variable lainnya dianggap berpengaruh dikendalikan atau dibuat tetap (sebagai variable control). Variable yang diteliti adalah data rasio maka statistic yang digunakan adalah korelasi *pearson product moment*.

Menurut Sugiyono (2017:228) koefisien korelasi product moment merupakan Teknik korelasi yang digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variable bila data dari dua variable tersebut adalah sama.

Rumus korelasi product moment adalah sebagai berikut :

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Dimana:

r = Koefisien Korelasi

n= Jumlah Data

$\sum Y$ = Total Jumlah Dari Variabel Y

$\sum X$ = Total Jumlah Dari Variabel X

$\sum X^2$ = Total Jumlah Dari Variabel X di kuadratkan

$\sum Y^2$ = Total Jumlah Dari Variabel Y di kuadratkan

3.3.9. Pengujian Hipotesis

Menurut Sugiyono (2017:99) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Rancangan pengujian hipotesis ini dinilai dengan penetapan hipotesis nol dan hipotesis alternative, penelitian uji statistic dan perhitungan nilai uji statistic, perhitungan hipotesis, penetapan tingkat signifikan dan penarikan kesimpulan.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian secara parsial (uji t) dan penyajian secara simultan (uji f). Hipotesis yang akan diuji

dan dibuktikan dalam penelitian ini berkaitan dengan variabel- variabel bebas, yaitu ekuitas, pembiayaan dan dana pihak ketiga terhadap harga saham.

Tingkat signifikan (*significant level*) yang digunakan adalah sebesar 5% atau 0,05 karena dinilai cukup ketat dalam menguji hubungan variabel-variabel yang diuji atau menunjukkan bahwa korelasi antara ketiga variabel cukup nyata. Disamping itu tingkat signifikan 0,05 artinya adalah kemungkinan besar hasil penarikan kesimpulan mempunyai profitabilitas 95% atau korelasi kesalahan 5%.

Hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hipotesis nol (H_0) tidak terdapat pengaruh yang signifikan dan Hipotesis alternative (H_a) menunjukkan adanya pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Rancangan pengujian hipotesis penelitian ini untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara variabel independen yaitu Ekuitas (X_1), Pembiayaan (X_2), dan Dana Pihak Ketiga (X_3) terhadap Pertumbuhan Laba sebagai variabel dependen (Y) dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Uji Simultan (Uji F)

Uji hipotesis dengan uji F yaitu dengan mencari nilai signifikan apakah *independent variable* secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan atau tidak dengan *dependent variable*. Uji F digunakan untuk menguji pengaruh independent variable terhadap variabel dependen secara Bersama sama. Uji ini menunjukkan apakah sekelompok variabel secara bersamaan berpengaruh terhadap variabel terikat. Jika nilai F yang diperoleh (F_{Hitung}) signifikan

berarti semua *independent variable* yang digunakan dalam menduga model secara bersamaan berpengaruh terhadap *dependent variable* (Imam Ghozali,2005:84).

- a. $H_0 : b_1, b_2, b_3 = 0$, maka Ekuitas, Pembiayaan dan Dana Pihak Ketiga secara serempak tidak ada pengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2020.
- b. $H_1 : b_1, b_2, b_3 \neq 0$, maka Ekuitas, Pembiayaan dan Dana Pihak Ketiga secara serempak ada pengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2020.

Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis berdasarkan dasar signifikan, kriterianya adalah sebagai berikut :

- a. Jika Signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak
- b. Jika Signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

Juga dengan penilaian membandingkan nilai pada uji F dan hasil kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis berdasarkan dasar F_{hitung} , kriterianya sebagai berikut :

- a. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak
- b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_1 ditolak dan H_0 diterima

2. Uji Parsial (Uji t)

- a. Variabel Ekuitas terhadap Pertumbuhan Laba

$H_0 : b_1 = 0$, Tidak ada pengaruh antara Ekuitas terhadap Pertumbuhan

Laba pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2020.

$H_1 : b_1 \neq 0$, ada pengaruh antara Ekuitas terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2020.

b. Variabel Pembiayaan terhadap Pertumbuhan Laba

$H_0 : b_2 = 0$, Tidak ada pengaruh antara Pembiayaan terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2020.

$H_1 : b_2 \neq 0$, ada pengaruh antara Pembiayaan terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2020.

c. Variabel Dana Pihak Ketiga terhadap Pertumbuhan Laba

$H_0 : b_3 = 0$, Tidak ada pengaruh antara Dana Pihak ketiga terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2020.

$H_1 : b_3 \neq 0$, ada pengaruh antara Dana Pihak ketiga terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2020.

Pengujian hipotesis dengan uji t yaitu dengan mencari nilai signifikan apakah *independent variable* secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan atau tidak dengan *dependent variable*. Bertujuan untuk mengetahui pengaruh independent variable terhadap dependent variable secara parsial. Uji t digunakan untuk

menguji Variabel- variabel independen secara individu berpengaruh dominan dengan taraf signifikansi 5% (Imam Ghozali, 2015:84) Prosedur pengujian hipotesis dengan uji-t :

a. Jika Signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

b. Jika Signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

Juga dengan penilaian membandingkan nilai pada uji t dan hasil kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis berdasarkan dasar thitung, kriterianya sebagai berikut :

a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak

b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_1 ditolak dan H_0 diterima

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Ghozali (2018:97) menyatakan koefisien determinasi digunakan untuk mengukur kemampuan variable independent terhadap variable dependen. Besarnya koefisien determinasi dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Dimana :

KD : Seberapa jauh perubahan variabel Y dipergunakan oleh variabel X

r^2 : Koefisien korelasi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Populasi dan Sampel

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen, variabel independen. Variabel dependen yang digunakan adalah Laba, variabel independen yang digunakan adalah komponen Ekuitas, Pembiayaan dan Dana Pihak Ketiga. Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan perusahaan jasa keuangam subsektor bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018 - 2020.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang berupa laporan keuangan auditan. Data diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id dan juga beberapa website resmi perusahaan yang diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan jasa keuangan sub sector bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode 2018 - 2020. Dalam menentukan sampel penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria tertentu.

Tabel 4.1
Kriteria Penentuan Sampel

Kriteria Sampel	Jumlah
Populasi Perusahaan Jasa Keuangan subsektor Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian 2018 – 2020	50
Perusahaan jasa keuangan subsektor bank yang tidak tercatat berturut turut terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018 - 2020.	5
Perusahaan jasa keuangan subsektor bank yang belum mempublikasikan seluruh laporan keuangan secara lengkap selama periode 2018 – 2020.	4
Perusahaan jasa keuangan subsektor bank yang merupakan bank syariah.	5
Perusahaan jasa keuangan subsektor bank yang tidak menghasilkan laba positif	12
Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel	24
Tahun Pengamatan	3
Jumlah Sampel selama 3 tahun	72

Sumber : Diolah Peneliti, 2021.

Dari 50 populasi diperoleh 24 sampel perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian. Berdasarkan kriteria sampel dan prosedur pemilihan sampel yang telah dilakukan dan telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat diperoleh data sampel penelitian sebagai berikut :

Tabel 4.2
Sampel Perusahaan Jasa Keuangan Subsektor Bank
Periode 2018 – 2020

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk
2	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk
3	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
4	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk.
5	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero)
6	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero)
7	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero)
8	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk.
9	BGTG	Bank Ganesha Tbk
10	BINA	Bank Ina Perdana Tbk.
11	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat
12	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur
13	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk
14	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
15	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk.
16	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk.
17	BNLI	Bank Permata Tbk
18	BSIM	Bank Sinarmas Tbk.
19	BTPN	Bank BTPN Tbk.
20	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk.
21	MCOR	Bank China Construction Bank Ind. Tbk
22	MEGA	Bank Mega Tbk.
23	NISP	Bank OCBC NISP Tbk.
24	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk

Sumber : Bursa Efek Indonesia yang telah diolah, 2021.

4.2 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan prosedur statistik yang digunakan untuk analisa data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul dan tidak bermaksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku umum. Analisis ini merupakan salah satu kegiatan dalam penelitian yang berupa proses penyusunan dan pengolahan data dengan tujuan untuk memperoleh data

tersebut menjadi informasi yang mudah dipahami. Untuk mengetahui pengaruh Ekuitas, Pembiayaan dan Dana Pihak Ketiga terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan jasa keuangan subsektor bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018 – 2020, maka dilakukan perhitungan statistik terhadap data-data yang telah diperoleh. Statistik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan statistic deskriptif.

4.2.1. Ekuitas

Ekuitas merupakan bagian dari dana yang dapat digunakan bank dalam aktivitas kesehariannya. Ekuitas merupakan faktor yang amat penting bagi perkembangan dan kemajuan bank sekaligus menjaga kepercayaan masyarakat. Ekuitas bank adalah dana yang diinvestasikan oleh pemilik dalam rangka pendirian badan usaha yang dimaksudkan untuk membiayai kegiatan usaha bank disamping untuk memenuhi regulasi yang ditetapkan oleh otoritas moneter. Berikut ini adalah tabel yang berisi data dari variabel penelitian yaitu variabel ekuitas yang dicari dari total ekuitas.

Tabel 4.3
Data Ekuitas Perusahaan Jasa Keuangan Subsektor Bank
Periode 2018 – 2020

No	Kode	Tahun		
		2018	2019	2020
		(Rp)	(Rp)	(Rp)
1	AGRO	4.424.286	4.481.704	4.287.690
2	BACA	1.484.963	1.537.640	1.640.391
3	BBCA	151.753.427	174.143.156	184.714.709
4	BBMD	3.088.013	3.480.469	4.009.263
5	BBNI	110.373.789	125.003.948	112.872.199

6	BBRI	185.275.331	208.784.336	199.911.376
7	BBTN	23.840.448	23.836.195	19.987.845
8	BDMN	41.939.821	45.417.027	43.575.499
9	BGTB	1.126.199	1.140.000	1.139.125
10	BINA	1.208.052	1.221.096	1.217.144
11	BJBR	11.285.315	12.042.629	12.005.800
12	BJTM	8.471.936	9.021.558	10.004.948
13	BMAS	1.200.741	1.228.932	1.284.262
14	BMRI	184.960.305	209.034.525	193.796.083
15	BNBA	1.494.754	1.523.656	1.509.386
16	BNII	25.090.691	26.684.916	27.223.630
17	BNLI	22.451.936	24.037.351	35.071.453
18	BSIM	4.856.420	6.074.463	6.056.844
19	BTPN	19.364.407	31.471.928	32.964.753
20	MAYA	10.788.574	12.341.969	12.914.476
21	MCOR	2.516.158	2.794.858	6.016.716
22	MEGA	13.782.672	15.541.438	18.208.150
23	NISP	24.428.254	27.664.803	29.829.316
24	PNBN	40.747.117	44.441.714	47.460.332

Sumber : Data diolah peneliti, 2021.

Berdasarkan tabel 4.3 diatas, tingkat ekuitas pada perusahaan jasa keuangan subsektor bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018 – 2020 sebagai berikut :

1. Pada tahun 2018 ekuitas terendah yaitu terdapat pada perusahaan Bank Ganesha Tbk yaitu sebesar Rp 1.126.199, sedangkan nilai tertinggi terdapat pada perusahaan Bank Rakyat Indonesia (Persero) sebesar Rp 185.275.331.
2. Pada tahun 2019 ekuitas terendah terdapat pada perusahaan Bank Ganesha Tbk yaitu sebesar Rp 1.140.000, sedangkan nilai tertinggi terdapat pada Bank Mandiri (Persero) yaitu sebesar Rp 209.304.525.

3. Pada tahun 2020 ekuitas terendah terdapat pada Bank Ganesha Tbk yaitu sebesar Rp 1.139.125 dan tertinggi terdapat pada Bank Rakyat Indonesia (Persero) yaitu sebesar Rp 199.911.376.

4.2.2. Pembiayaan

Pembiayaan adalah penyediaan uang berdasarkan kesepakatan antara bank dengan nasabah untuk mengembalikan uang tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan. Pembiayaan merupakan aktivitas lainnya yang sangat penting karena dengan adanya pembiayaan akan diperoleh sumber pendapatan utama dan menjadi penunjang kelangsungan usaha suatu bank. Berikut ini adalah tabel yang berisi data dari variabel penelitian yaitu variabel pembiayaan yang dicari dari jumlah pinjaman yang diberikan.

Tabel 4.4
Data Pembiayaan Perusahaan Jasa Keuangan Subsektor Bank
Periode 2018 – 2020
(Dalam jutaan rupiah)

No	Kode	Tahun		
		2018 (Rp)	2019 (Rp)	2020 (Rp)
1	AGRO	15.219.720	18.532.525	18.485.568
2	BACA	7.973.425	9.588.615	6.382.269
3	BBCA	524.530.462	572.033.999	547.643.666
4	BBMD	7.118.535	7.648.330	7.041.998
5	BBNI	497.886.888	539.862.076	541.978.801
6	BBRI	784.992.175	839.067.353	834.293.205
7	BBTN	212.938.402	226.786.631	222.900.180
8	BDMN	101.650.553	106.865.502	103.937.018
9	BGTB	2.812.617	2.931.629	2.567.241
10	BINA	1.726.614	2.460.021	2.827.850
11	BJBR	79.206.212	86.452.903	93.299.680
12	BJTM	31.600.404	36.014.971	38.467.530
13	BMAS	4.961.096	5.452.285	6.761.428
14	BMRI	767.761.095	855.846.844	807.874.363
15	BNBA	4.721.858	5.120.108	4.510.057

16	BNII	119.909.785	109.179.337	93.979.899
17	BNLI	83.686.526	90.225.841	96.271.646
18	BSIM	15.504.572	16.620.150	12.920.724
19	BTPN	67.002.715	140.292.984	132.790.294
20	MAYA	63.586.749	69.067.509	53.905.027
21	MCOR	11.425.519	13.718.923	14.555.805
22	MEGA	41.905.659	52.734.828	48.027.075
23	NISP	113.490.896	110.797.763	106.415.269
24	PNBN	137.385.515	136.724.890	116.110.025

Sumber :Data Diolah Peneliti, 2021.

Berdasarkan tabel 4.4 diatas, tingkat pertumbuhan pembiayaan pada perusahaan jasa keuangan subsector bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018 – 2019 sebagai berikut :

1. Pada tahun 2018 tingkat pembiayaan terendah terdapat pada perusahaan Bank Ina Perdana Tbk yaitu sebesar Rp 1.726.614, sedangkan tingkat pembiayaan tertinggi terdapat pada perusahaan Bank Rakyat Indonesia (Persero) yaitu sebesar Rp 784.992.175
2. Pada tahun 2019 tingkat pembiayaan terendah terdapat pada perusahaan Bank Ina Perdana Tbk yaitu sebesar Rp 2.460.021, sedangkan tingkat pembiayaan tertinggi terdapat pada perusahaan Bank Mandiri (Persero) yaitu sebesar Rp 855.846.844.
3. Pada tahun 2020 tingkat pembiayaan terendah terdapat pada perusahaan Bank Ganesha Tbk yaitu sebesar Rp 2.567.241, sedangkan tingkat pembiayaan tertinggi terdapat pada perusahaan Bank Rakyat Indonesia (Persero) yaitu sebesar Rp 834.293.205.

4.2.3. Dana Pihak Ketiga

Dana pihak ketiga sangatlah penting bagi bank dalam menghimpun dana, karena pada dasarnya untuk kepentingan usahanya bank menghimpun

dana dari bank itu sendiri, dana yang berasal dari pihak lain, dan dana yang berasal dari masyarakat atau pihak ketiga yang berupa tabungan deposit serta sumber dana lainnya. Dana pihak ketiga adalah dana-dana yang berasal dari masyarakat, baik perorangan maupun badan usaha, yang diperoleh bank dengan menggunakan berbagai instrumen produk simpanan yang dimiliki oleh bank. Dana masyarakat dana terbesar yang dimiliki oleh bank dan ini sesuai dengan fungsi bank sebagai penghimpunan dana dari pihak-pihak yang berkelebihan dana dalam masyarakat. Dana pihak ketiga juga merupakan ukuran keberhasilan suatu bank jika mampu membiayai operasinya dari sumber dana ini. Berikut ini adalah tabel yang berisi data dari variabel penelitian yaitu variabel dana pihak ketiga yang dicari dari jumlah simpanan, giro, tabungan dan deposito.

Tabel 4.5
Data Dana Pihak Ketiga Perusahaan Jasa Keuangan Subsektor Bank
Periode 2018 – 2020
(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Kode	Tahun		
		2018 (Rp)	2019 (Rp)	2020 (Rp)
1	AGRO	18.064.536	21.144.601	22.995.279
2	BACA	15.422.541	16.107.029	16.368.567
3	BBCA	629.812.017	698.980.068	834.283.843
4	BBMD	8.368.784	7.937.616	9.895.219
5	BBNI	552.172.202	582.540.625	647.571.744
6	BBRI	944.268.737	996.377.825	1.087.555.173
7	BBTN	211.034.488	206.905.692	259.149.814
8	BDMN	107.695.796	109.791.910	123.733.204
9	BGTB	3.316.467	3.613.089	4.121.760
10	BINA	2.539.232	4.002.762	7.104.540
11	BJBR	81.820.984	83.564.393	99.798.486

12	BJTM	49.265.323	58.005.525	66.641.844
13	BMAS	4.933.458	5.807.723	8.205.395
14	BMRI	766.008.893	850.108.345	963.593.762
15	BNBA	5.656.864	5.932.338	5.976.432
16	BNII	116.812.388	110.601.006	115.003.047
17	BNLI	103.119.457	105.159.878	126.369.948
18	BSIM	21.858.578	24.439.691	30.575.652
19	BTPN	63.232.598	77.023.247	91.008.425
20	MAYA	71.510.536	77.009.109	72.357.421
21	MCOR	13.073.223	12.861.778	18.452.403
22	MEGA	60.734.798	72.790.174	79.186.302
23	NISP	125.560.448	124.659.249	157.240.884
24	PNBN	137.694.263	130.543.870	143.029.190

Sumber : Data Diolah Peneliti, 2021.

Berdasarkan tabel 4.5 diatas, tingkat pertumbuhan dana pihak ketiga pada perusahaan jasa keuangan subsektor bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018 – 20120 sebagai berikut :

1. Pada tahun 2018 dana pihak ketiga terendah terdapat pada perusahaan Bank Ina PerdanaTbk yaitu sebesar Rp 2.539.232, sedangkan dana pihak ketiga tertinggi terdapat pada perusahaan Bank Rakyat Indonesia (Persero) yaitu sebesar Rp 944.268.737.
2. Pada tahun 2019 dana pihak ketiga terendah terdapat pada perusahaan Bank Ganesha Tbk yaitu sebesar Rp 3.613.089, sedangkan dana pihak ketiga tertinggi terdapat pada perusahaan Bank Rakyat Indonesia (Persero) yaitu sebesar Rp 996.377.825.
3. Pada tahun 2020 dana pihak ketiga terendah terdapat pada perusahaan Bank Ganesha Tbk yaitu sebesar Rp 4.121.760, sedangkan dana pihak ketiga tertinggi terdapat pada perusahaan Bank Rakyat Indonesia (Persero) yaitu sebesar Rp 1.087.555.173.

4.2.4. Pertumbuhan laba

Pertumbuhan laba ini dapat diukur dari rasio perubahan laba tahun ini dari laba tahun sebelumnya dibagi oleh laba tahun sebelumnya. Pertumbuhan laba menunjukkan kinerja keuangan suatu perusahaan dari tahun ke tahun. Pertumbuhan laba yang terus – menerus naik setiap tahunnya akan memberikan sinyal positif mengenai prospek perusahaan di masa depan. Tabel dibawah ini merupakan pertumbuhan laba untuk 24 perusahaan yang menjadi sampel penelitian yang dilakukan :

Tabel 4.6

Data Pertumbuhan Laba Perusahaan Jasa Keuangan Subsektor Bank

**Periode 2018 – 2020
(Dalam Jutaan Rupiah)**

No	Kode	Tahun							
		2017		2018		2019		2020	
		(Rp)	(Rp)	(%)	(Rp)	(%)	(Rp)	(%)	
1	AGRO	140.495	204.213	45,4	51.061	-75,0	31.261	-38,8	
2	BACA	86.140	106.500	23,6	15.884	-85,1	61.414	286,6	
3	BBCA	23.321.150	25.851.660	10,9	28.569.974	10,5	27.147.109	-5,0	
4	BBMD	264.241	265.863	0,6	247.574	-6,9	325.932	31,7	
5	BBNI	13.770.592	15.091.763	9,6	15.508.583	2,8	3.321.442	-78,6	
6	BBRI	29.045.049	32.418.486	11,6	34.413.825	6,2	18.660.393	-45,8	
7	BBTN	3.027.466	2.807.923	-7,3	209.263	-92,5	1.602.358	665,7	
8	BDMN	3.828.097	4.107.088	7,3	4.240.671	3,3	1.088.942	-74,3	
9	BGTB	51.140	5.600	-89,0	11.841	111,4	3.198	-73,0	
10	BINA	18.340	11.395	-37,9	7.115	-37,6	19.376	172,3	
11	BJBR	1.211.405	1.552.396	28,1	1.564.492	0,8	1.689.996	8,0	
12	BJTM	1.159.370	1.260.308	8,7	1.376.505	9,2	1.488.962	8,2	
13	BMAS	69.497	71.014	2,2	59.747	-15,9	66.986	12,1	
14	BMRI	21.443.042	25.851.937	20,6	28.455.592	10,1	17.645.624	-38,0	
15	BNBA	89.548	92.898	3,7	51.168	-44,9	35.053	-31,5	
16	BNII	1.860.845	2.262.245	21,6	1.924.180	-14,9	1.284.392	-33,2	
17	BNLI	748.433	901.252	20,4	1.500.420	66,5	721.587	-51,9	

18	BSIM	318.923	50.472	-84,2	6.752	-86,6	118.522	1655,4
19	BTPN	1.421.940	2.257.884	58,8	2.992.418	32,5	2.005.677	-33,0
20	MAYA	675.405	437.412	-35,2	528.114	20,7	64.164	-87,9
21	MCOR	49.899	89.860	80,1	78.967	-12,1	49.979	-36,7
22	MEGA	1.300.043	1.599.347	23,0	2.002.733	25,2	3.008.311	50,2
23	NISP	2.175.824	2.638.064	21,2	2.939.243	11,4	2.101.671	-28,5
24	PNBN	2.008.437	3.187.157	58,7	3.498.299	9,8	3.124.205	-10,7

Sumber : Data Diolah Peneliti, 2021.

Berdasarkan tabel 4.6 diatas, tingkat pertumbuhan laba pada perusahaan jasa keuangan subsektor bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018 – 2020 sebagai berikut :

1. Pada tahun 2018 pertumbuhan laba tertinggi terdapat pada perusahaan Bank China Construction Bank Ind. Tbk yaitu sebesar 80,1%, sedangkan pertumbuhan laba terendah terdapat pada perusahaan Bank Ganesha Tbk yaitu sebesar -89,0%.
2. Pada tahun 2019 pertumbuhan laba tertinggi terdapat pada perusahaan Bank Ganesha Tbk yaitu sebesar 111,4%, sedangkan pertumbuhan laba terendah terdapat pada perusahaan Bank Tabungan Negara (Persero) yaitu sebesar -92,5%.
3. Pada tahun 2020 pertumbuhan laba tertinggi terdapat pada Bank Sinarmas Tbk yaitu sebesar 1655,4%, dan pertumbuhan laba terendah terdapat pada Bank Mayapada Internasional Tbk yaitu sebesar -87,9%.

4.3. Uji Asumsi Klasik

4.3.1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan dalam statistik untuk menentukan suatu populasi berdistribusi secara normal atau tidak. Data yang dianggap normal

jika data dalam kurva dengan kemiringan sisi kiri dan kanan, dan tidak condong ke kiri maupun ke kanan, melainkan ke tengah dengan bentuk seperti lonceng dengan mendekati nol. Berdasarkan hasil pengolahan pada SPSS atas data yang diperoleh, maka dapat dilihat seperti gambar di bawah ini:

Tabel 4.7
Hasil Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	43.15353885
Most Extreme Differences	Absolute	.096
	Positive	.073
	Negative	-.096
Test Statistic		.096
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan Tabel mengenai hasil uji normalitas menggunakan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*, menghasilkan nilai signifikansi (*Asymp. Sig. (2-tailed)*) sebesar 0,200 yang nilainya lebih besar dari 0,05 ($0,200 > 0,05$) Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini telah terdistribusi dengan normal.

4.3.2. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dalam model regresi linier, harus dilakukan apabila data time series atau runtut waktu. Sebab yang dimaksud autokorelasi

sebenarnya adalah sebuah nilai pada sampel atau observasi tertentu sangat dipengaruhi oleh nilai observasi sebelumnya.

Tabel 4.8
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.162 ^a	.026	-.031	44.4046	1.894

a. Predictors: (Constant), DPK, Ekuitas, Pembiayaan

b. Dependent Variable: Pertumbuhan laba

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan output diatas, diketahui nilai DW (Durbin Watson) sebesar 1,894. Selanjutnya untuk dL dan dU masing – masing pada tabel Durbin Watson dengan signifikansi 5% K=3 dan N=55 adalah 1,4523 dan 1,6815. Untuk nilai 4-dU adalah 2,3185 dan 4-dL adalah 2,5477. Maka dapat disimpulkan :

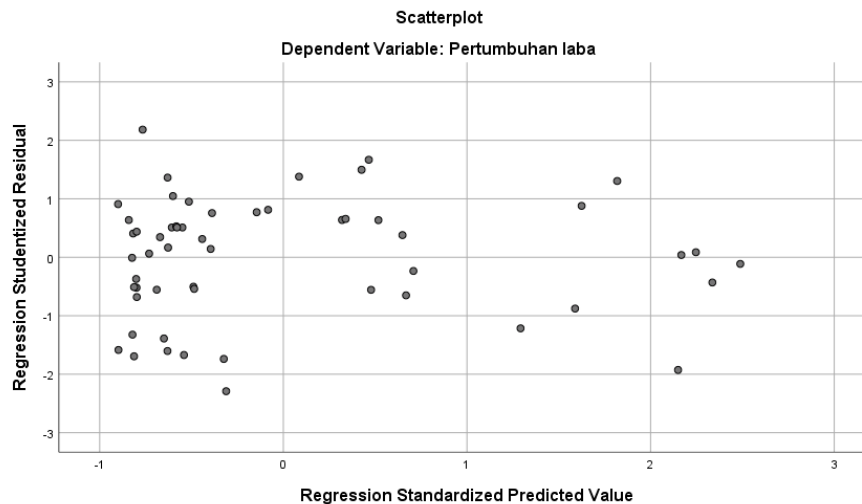
1. $D > dL$ sengan masing masing nilai $1,894 > 1,452$
2. $D > dU$ dengan masing – masing nilai $1,894 > 1,681$
3. $D_u (1,681) < DW (1,894) < 4-du (2,3185)$

Dengan hasil diatas bisa disimpulkan bahwa data tidak terdapat gejala autokorelasi.

4.3.3. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji ada tidaknya varian variabel gangguan yang tidak konstan. Pengujiannya dilakukan dengan melihat grafik scatterplot pada output SPSS. Berikut adalah grafk *scatterplot*.

Grafik 4.1
Grafik Scatterplot



Sumber : Output SPSS

Berdasarkan grafik diatas, menunjukkan bahwa sebaran data residual tidak membentuk pola tertentu dan menyebar di bawah dan di atas angka nol pada sumbu grafik *scatterplot*, dengan demikian model terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

4.4. Analisis regresi linier berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh antara variabel Ekuitas (X_1), Pembiayaan (X_2), dan Dana Pihak Ketiga (X_3) terhadap Pertumbuhan Laba (Y). Uji regresi linier berganda dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS 26, maka dapat diperoleh sebagai berikut :

Tabel 4.9
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-15.959	9.507		-1.679	.099
	Ekuitas	6.706E-7	.000	.218	.874	.386
	Pembiayaan	1.964E-8	.000	.025	.053	.958
	DPK	-7.900E-8	.000	-.100	-.202	.841

a. Dependent Variable: Pertumbuhan laba

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan nilai constant (b_0) sebesar -6,842 sedangkan nilai koefisien regresi untuk Ekuitas (X_1) = 7.989, Pembiayaan (X_2) =2.102, dan Dana Pihak Ketiga (X_3) = -3.698. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat dirumuskan model persamaan regresinya sebagai berikut :

$$Y = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + \varepsilon$$

$$Y = -15,959 + 6,706 \cdot 10^{-7} X_1 + 1,964 \cdot 10^{-8} X_2 - 7,900 \cdot 10^{-8} X_3 + e$$

Adapun interpretasi dari model persamaan regresi di atas adalah sebagai berikut :

1. Nilai konstanta -15,959 menunjukkan jika variabel ekuitas, pembiayaan, dan dana pihak ketiga diabaikan atau sama dengan 0 (nol), maka nilai dari pertumbuhan laba -15,959.
2. Nilai regresi dari Ekuitas (X_1) yaitu sebesar $6,706 \times 10^{-8}$, yang berarti menunjukkan bahwa setiap adanya peningkatan satu satuan variabel

ekuitas maka akan menaikkan variabel pertumbuhan laba sebesar $6,706 \times 10^{-8}$ dengan asumsi variabel lain tetap.

3. Nilai regresi pembiayaan (X2) yaitu sebesar $1,964 \times 10^{-8}$, yang berarti menunjukkan bahwa setiap adanya peningkatan satu satuan variabel pembiayaan maka akan menaikkan variabel pertumbuhan laba sebesar $1,964 \times 10^{-8}$ dengan asumsi variabel lain tetap.
4. Nilai variabel Dana pihak ketiga (X2) yaitu sebesar $-7,900 \times 10^{-8}$, yang berarti menunjukkan bahwa setiap adanya peningkatan satu satuan variabel dana pihak ketiga maka akan menurunkan variabel pertumbuhan laba sebesar $-7,900 \times 10^{-8}$ dengan asumsi variabel lainnya tetap.

4.5 Analisis koefisien korelasi

Analisis koefisien korelasi merupakan metode untuk mengetahui apakah ada hubungan linier antar variabel. Cara analisis ini menggunakan *bivariate pearson*. Berikut hasil output SPSS untuk analisis korelasi.

Tabel 4.10
Hasil Analisis Korelasi
Correlations

		Ekuitas	Pembiayaan	DPK	Pertumbuhan laba
Ekuitas	Pearson Correlation	1	.814	.830	.156
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.257
	N	55	55	55	55
Pembiayaan	Pearson Correlation	.814	1	.956	.107
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.437
	N	55	55	55	55
DPK	Pearson Correlation	.830	.956	1	.105
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.445
	N	55	55	55	55

Pertumbuhan laba	Pearson Correlation	.156	.107	.105	1
	Sig. (2-tailed)	.257	.437	.445	
	N	55	55	55	55

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan tabel 4.10 diatas diketahui untuk nilai r antara variabel ekuitas dengan pertumbuhan laba yaitu 0,156 sehingga dapat diketahui tingkat hubungan antara ekuitas dengan pertumbuhan laba termasuk tingkat korelasi yang rendah..

Nilai r antara variabel pembiayaan dengan pertumbuhan laba yaitu 0,107 sehingga dapat diketahui tingkat hubungan antara pembiayaan dengan pertumbuhan laba termasuk tingkat korelasi yang rendah.

Nilai r antara variabel dana pihak ketiga dengan pertumbuhan laba yaitu 0,105 sehingga dapat diketahui tingkat hubungan antara dana pihak ketiga dengan pertumbuhan laba termasuk tingkat korelasi yang rendah.

4.6 Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh masing masing variabel yakni Ekuitas, Pembiayaan, dan Dana Pihak Ketiga terhadap Pertumbuhan Laba.

4.6.1. Uji Simultan (Uji-F)

Uji F bertujuan untuk menguji masing – masing variabel independent dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama sama terhadap variabel dependen. Berikut hasil dari penelitian :

Tabel 4.11
Hasil Uji Simultan (Uji F)

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2697.328	3	899.109	.456	.714 ^b
	Residual	100560.307	51	1971.771		
	Total	103257.635	54			

a. Dependent Variable: Pertumbuhan laba

b. Predictors: (Constant), DPK, Ekuitas, Pembiayaan

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan tabel hasil uji F diatas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,714 dengan tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H0 diterima dan H1 di tolak berarti secara simultan ekuitas, pembiayaan, dan dana pihak ketiga berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan jasa keuangan subsector bank periode 2018 – 2020.

4.6.2. Uji Parsial (Uji-t)

Pengujian ini digunakan untuk membuktikan apakah variabel independent secara individu mempengaruhi dependen. Berikut hasil output SPSS untuk pengujian signifikansi variabel independent.

Tabel 4.12
Hasil Uji t

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-6.842	11.517		-.594	.556
	Ekuitas	7.989E-7	.000	.492	.896	.376
	Pembiayaan	2.102E-7	.000	.536	.451	.655
	DPK	-3.698E-7	.000	-1.069	-.853	.399

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan tabel 4.12 maka Nilai koefisien regresi dari ekuitas bernilai positif dan nilai signifikan sebesar 0,386 berarti lebih besar dari α (0,05) artinya pengaruhnya positif dan tidak signifikan. Ini berarti secara parsial ekuitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba

Nilai koefisien regresi dari pembiayaan bernilai positif dan nilai signifikan sebesar 0,958 berarti lebih besar dari α (0,05) artinya pengaruhnya positif dan tidak signifikan. Ini berarti secara parsial pembiayaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba

Nilai koefisien regresi dari dana pihak ketiga bernilai negatif dan nilai signifikan sebesar 0,841 berarti lebih besar dari α (0,05) artinya pengaruhnya negatif dan tidak signifikan. Ini berarti secara parsial dana pihak ketiga berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba

Berdasarkan thitung dan ttabel yaitu 2,008 ($df = 51$) :

1. Nilai thitung untuk variabel ekuitas sebesar $0,874 < 2,008$, maka H1 ditolak dan H0 diterima variabel ekuitas tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.
2. Nilai thitung untuk variabel pembiayaan sebesar $0,053 < 2,008$, maka H1 ditolak dan H0 diterima variabel pembiayaan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.
3. Nilai thitung untuk variabel dana pihak ketiga yaitu $-0,202 < 2,008$, maka H1 ditolak dan H0 diterima. Variabel dana pihak ketiga tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

3.6.3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu ($0 < R^2 < 1$). Nilai R^2 yang mendekati 0 berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Tabel 4.13
Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.162 ^a	.026	-.031	44.4046	1.894

a. Predictors: (Constant), DPK, Ekuitas, Pembiayaan

b. Dependent Variable: Pertumbuhan laba

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan tabel 4.13 didapat nilai R Square sebesar 0,026 atau 2,6%. Hal ini menunjukkan bahwa 2,6% variabel independen yaitu ekuitas, pembiayaan, dan dana pihak ketiga mampu menjelaskan variasi variabel dependen yaitu pertumbuhan laba, dan 97.4% dijelaskan oleh variabel lain.

4.7 Pembahasan, Implikasi dan Keterbatasan

4.7.1. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan melalui beberapa pengujian data ekuitas, pembiayaan dan dana pihak ketiga baik secara simultan maupun parsial terhadap pertumbuhan laba, berikut ini hasil hipotesis penelitian :

1. Pengaruh Ekuitas Terhadap Pertumbuhan Laba

Dari uji t yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa nilai signifikan variabel ekuitas adalah $0,386 > 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak maka tidak ada pengaruh antara pertumbuhan laba. Nilai thitung untuk variabel ekuitas sebesar $0,874 < 2,008$, maka H_1 ditolak dan H_0 diterima Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ekuitas berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini disebabkan karena adanya pandemi covid-19 investor lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan investasi terkait saham perusahaan dengan nilai ekuitas menurun bahkan negative karena diawatirkan apabila nilai ekuitas mengalami penurunan atau negatif maka akan berdampak pada masa depan perusahaan yaitu perusahaan akan kian terpuruk.

2. Pengaruh Pembiayaan Terhadap Pertumbuhan Laba

Dari uji t yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa nilai signifikan pembiayaan adalah $0,958 > 0,05$, dan nilai thitung untuk variabel pembiayaan sebesar $0,053 < 2,008$ ttabel, maka hal ini

menunjukkan bahwa H0 diterima dan H1 ditolak maka pembiayaan berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Pembiayaan di beberapa bank mengalami penurunan, terutama disebabkan oleh perlambatan pertumbuhan kredit. Alasan perlambatan kredit dikarenakan rendahnya permintaan masyarakat di tengah covid-19, serta kehati-hatian bank dalam menyalurkan dana ditambah kebijakan ojk yang memberlakukan adanya restrukturisasi kredit. Dampak lanjutannya, permintaan masyarakat (rumah tangga) yang selama ini menjadi tulang punggung PDB nasional tertekan. Pelaku usaha mengurangi aktivitas usahanya atau bahkan menutup usahanya sehingga menurunkan permintaan kredit. Bahkan fasilitas kredit yang sudah diterima pun dilunasi secepatnya untuk menyehatkan keuangan mereka.

3. Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan olahan statistic, Nilai signifikan dana pihak ketiga adalah $0,841 > 0,05$, dan nilai thitung untuk variabel dana pihak ketiga yaitu $-0,202 < 2,008$, hal ini menunjukkan bahwa H0 diterima dan H1 ditolak maka pembiayaan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Di saat permintaan kredit melemah, dana pihak ketiga (DPK) perbankan meningkat signifikan. Karena meningkatnya *disposable income* (pendapatan masyarakat yang tersimpan di rekening bank) dan karena penggunaan dana untuk konsumsi dan keperluan lain oleh

masyarakat juga menurun yang menyebabkan DPK perbankan terkesan meningkat tajam dibandingkan peningkatan kredit di masa pandemi, karena sebenarnya pemilik dana tidak menggunakan dananya secara normal sebagaimana di masa sebelum pandemi dan perbankan masih harus membayarkan bunga simpanan.

4. Pengaruh Ekuitas, Pembiayaan, Dan Dana Pihak Ketiga Terhadap pertumbuhan laba

Hasil pengujian hipotesis secara Bersama – sama atau simultan (uji F). nilai F pada tabel anova (F_{hitung}) diperoleh 0,424 dengan tingkat signifikansi 0,05. Sedangkan $F_{tabel} (5\%) = k ; n - k - 1 = 3 ; 55 - 3 - 1 = 51$ adalah dengan perolehan tersebut maka diketahui nilai $f_{hitung} (0,456) < F_{tabel} (2,79)$ maka H_1 ditolak dan H_0 diterima, jadi ekuitas, pembiayaan, dan dana pihak ketiga secara serempak tidak ada pengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan jasa keuangan subsector perbankan di bursa efek Indonesia periode 2018 – 2020.

Turunnya pertumbuhan laba perbankan utamanya disebabkan oleh kenaikan pencadangan atau provisi masing – masing bank. Cadangan kerugian penurunan nilai ini merupakan penyisihan dana yang dinilai dari hasil evaluasi pembiayaan debitur oleh masing – masing bank. Pencadangan tersebut perlu dilakukan karena perbankan melakukan restrukturisasi terhadap nasabah yang bisnisnya terdampak covid – 19 yang dalam situasi tersebut debitur mengalami kesulitan pembayaran bunga maka penerimaan bank juga terganggu,

sementara biaya operasional bank tetap berjalan seperti biaya overhead pegawai, sewa tempat, dan operasional kantor cabang.

4.7.2. Implikasi

Studi yang telah dilakukan pada perusahaan jasa keuangan sub sektor bank ini memiliki beberapa implikasi baik implikasi teoritis maupun implikasi praktis

1. Implikasi Teoritis

Implikasi teoritis dalam penelitian ini yaitu seperti yang telah dipaparkan pada perhitungan statistic beserta pembahasan diatas menunjukkan bahwa ekuitas, pembiayaan dan dana pihak ketiga tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh ekuitas terhadap pertumbuhan laba secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Nurlela Intan Putrima (2017) yang meneliti tentang Pengaruh Ekuitas, Pembiayaan, dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT Bank Mega Syariah Periode 2010 – 2014. Dengan variabel yang digunakan dalam penelitian adalah Ekuitas, pembiayaan dan dana pihak ketiga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ekuitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada PT Bank Mega Syariah dengan nilai Sig sebesar 0,176 yaitu lebih besar daripada nilai alpha 0,05.

Pengaruh Pembiayaan terhadap pertumbuhan laba secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Nurlela Intan Putrima (2017) yang meneliti tentang Pengaruh Ekuitas, Pembiayaan, dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT Bank Mega Syariah Periode 2010 – 2014 dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba dengan nilai Sig sebesar 0,913 yaitu lebih besar daripada nilai alpha 0,05. Dan penelitian yang dilakukan oleh Wiwin Winarsih (2017) dengan hasil penelitian yaitu variabel pembiayaan berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh dana pihak ketiga terhadap pertumbuhan laba secara parsial dana pihak ketiga berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurlela Intan Putrima (2017), dan Resti Rahmawati (2021) dimana hasil dari penelitian menunjukkan bahwa dana pihak ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

2. Implikasi Praktis

Implikasi praktis dalam penelitian ini dapat disimpulkan dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa ekuitas, pembiayaan, dan dana pihak ketiga berpengaruh tidak signifikan terhadap

pertumbuhan laba. Terbukti dengan koefisien determinasi yang dihasilkan hanya 3,2%, yang artinya 96,8% pertumbuhan laba ini dapat dijelaskan oleh variabel lain diluar ekuitas, pembiayaan, dan dana pihak ketiga.

4.7.3 Keterbatasan

Setelah melakukan analisis data, pengujian data, dan interpretasi hasil, terdapat beberapa hal yang menjadi keterbatasan dalam penelitian ini adalah :

1. Hasil penelitian ini yaitu selama 3 tahun dari tahun 2018 sampai tahun 2020 dengan sampel yang terbatas yaitu 18 perusahaan, sehingga data yang diambil ada kemungkinan kurang mencerminkan kondisi perusahaan dalam waktu jangka Panjang.
2. Penelitian ini hanya menguji 3 variabel independen yaitu ekuitas, pembiayaan, dana pihak ketiga yang mempengaruhi pertumbuhan laba. Sehingga masih banyak factor lain yang mampu mempengaruhi pertumbuhan laba.
3. variabel dalam penelitian ini hanya mampu menjelaskan 3,2% dari variasi - variabel dependen, sedangkan masih banyak variabel lainnya yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba.
4. Penelitian ini hanya menggunakan sampel dari perusahaan jasa keuangan sub sector bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang telah melewati hasil *purposive sampling*. Sedangkan masih banyak perusahaan jasa keuangan subsector bank lain di Bursa Efek

Indonesia yang tidak diikutsertakan sehingga hasil penelitian ini belum dapat digeneralisasikan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang pengaruh Ekuitas, Pembiayaan, dan Dana Pihak Ketiga terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan jasa keuangan subsector bank periode 2018 – 2020, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Secara Parsial ekuitas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini berarti semakin besar jumlah ekuitas maka pertumbuhan laba juga semakin besar, namun kenaikan jumlah ekuitas tidak berdampak signifikan terhadap kenaikan pertumbuhan laba.
2. Secara parsial pembiayaan berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini berarti semakin besar jumlah pembiayaan maka pertumbuhan laba juga semakin besar, namun kenaikan pembiayaan tidak berdampak signifikan terhadap kenaikan pertumbuhan laba
3. Secara parsial dana pihak ketiga berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini berarti semakin besar jumlah dana pihak ketiga maka pertumbuhan laba semakin kecil, namun kenaikan dana pihak ketiga tidak berdampak signifikan terhadap penurunan pertumbuhan laba

4. Seacara simultan ekuitas, pembiayaan dan dana pihak ketiga berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini berarti ekuitas, pembiayaan dan dana pihak ketiga berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, namun dampak perubahan ekuitas, pembiayaan dan dana pihak ketiga terhadap pertumbuhan laba tidak begitu berarti atau tidak signifikan.

5.2 Saran

5.2.1. Saran Teoritis

Saran teoritis dapat peneliti sampaikan adalah sebagai berikut ;

1. Untuk peneliti selanjutnya hendaknya menambah variabel independent sehingga mampu menilai dengan jelas dan menyeluruh mengenai variabel apa saja yang dapat menyebabkan pertumbuhan laba yang terjadi pada perusahaan perbankan, seperti variable rasio keuangan, kebijakan deviden, dan profitabilitas.
2. Periode penelitian terbatas hanya selama 3 tahun yaitu 2018 – 2020, diharapkan penelitian selanjutnya dapat menambah periode penelitian Sehingga jumlah data yang dianalisis semakin banyak.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan jumlah sampel yang lebih luas agar dapat mewakili seluruh perusahaan jasa keuangan subsector bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

5.2.2. Saran Praktis

Saran praktis yang dapat peneliti informasikan dan masukan bagi pihak yang terkait :

1. Karena hasil penelitian menunjukkan koefisien determinasi 2,6%, maka perusahaan dapat melakukan peningkatan pertumbuhan laba dengan cara memperhatikan factor – factor lain selain ekuitas, pembiayaan, dan dana pihak ketiga.
2. Meskipun ekuitas, pembiayaan dan dana pihak ketiga dalam penelitian ini memiliki pengaruh yang tidak signifikan, namun perusahaan tetap harus menjaga tingkat ekuitas, pembiayaan, dan dana pihak ketiga, dan terus berusaha meningkatkan laba perusahaan. Misalnya Untuk meningkatkan ekuitas perusahaan harus berusaha menjaga laba bersihnya, dengan kenaikan laba maka bank bisa menyisihkan laba ditahan sehingga bisa meningkatkan ekuitas atau nilai buku dengan harapan ekuitas bisa digunakan secara optimal untuk penyaluran kredit atau pembiayaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adyana Mahaputra, I Nyoman Kusuma. 2012. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. Jurnal Akuntansi Dan Bisnis, Vol.7 No.2.
- Brigham, Eugene F, Dan Joel F. Houston. 2014. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Buku. Edisi 11. Jakarta: Salemba Empat.
- Cahyaningrum, Ndaru H. 2012. Analisis Manfaat Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba (Studi Kasus: Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2005 Sampai Dengan 2010). Skripsi.
- Dewi Utari, Ari Dan Darsono Prawironegoro. 2014. Manajemen 12345 Keuangan Edisi Revisi. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Ekawati, Mardhiyyah Fitria. 2010. Pengaruh Pembiayaan, Penempatan Dana Pada BI, Penempatan Dana Pada Bank Lain, Modal Disetor, Dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Laba Bank Umum Syariah Di Indonesia. Surabaya: Universitas Airlangga.
- Fahmi, Irham. 2014. Analisis Kinerja Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Fuad Dan Rustam. 2005. Dasar – Dasar Manajemen Keuangan. Jakarta: Bumi Aksara: Jakarta.
- Ghozali, Imam. 2018. Aplikai Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, Mamduh M Dan Abdul Halim. 2016. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Kelima. Yogyakarta : UPP STIM YKPN
- Harmono, 2009. Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scored (Pendekatan Teori, Kasus, Dan Riset Bisnis). Jakarta: Bumi Aksara

- Henry. 2016. Financial Ratio For Business” Analisis Keuangan Untuk Menilai Kondisi Finansial Dan Kinerja Perusahaan”. Jakarta: PT Grasindo.
- Husein, Umar. 2013. Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis Edisi Kedua. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2009. Kerangka Dasar Penyusunan Dan Penyajian Laporan Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.
- _____. 2007. Standar Akuntansi Keuangan. Edisi 2007. Jakarta: Salemba Empat.
- Ismail. 2010. Manajemen Perbankan. Jakarta: Prendamedia Group.
- Kasmir. 2014. Analisis Laporan Keuangan, Cetakan Ke 7. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- _____. 2015. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Satu. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Muhammad. 2005. Manajemen Bank Syariah. Yogyakarta: UPP AMPYKPN
- Narimawati, Umi. 2010. Metodologi Penelitian. Dasar Penyusunan Penelitian Ekonomi. Jakarta: Genesis.
- Nazir, Moh. 2014. Metode Penelitian. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Prawironegoro, Darsono, Dan Purwanti, Ari., 2008. Akuntansi Manajemen, Edisi Ke-2. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Riyanto, Bambang. 2015. Dasar – Dasar Pembelanjaan Perusahaan Edisi Empat Cetakan Ke Empat Belas. Yogyakarta: BPFPE
- Samryn, L.M. 2012. Pengantar Akuntansi : Mudah Membuat Jurnal Transaksi Dengan Pendekatan Siklus Transaksi. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sudana, I Made. 2015. Manajemen Keuangan Perusahaan. Edisi Kedua. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung: CV Alfabeta.
- _____. 2015. Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods). Bandung: CV Alfabeta.
- _____. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung: CV Alfabeta.
- _____. 2019. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung: CV Alfabeta.
- Tanti Luciana. 2013. Jurnal Pengaruh Risiko Pembiayaan, Kecukupan Modal, Dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Profitabilitas Pada Bank Syariah Di Indonesia. Jember: Universitas Jember.

Tambahan dari internet :

www.idx.co.id

www.sahamok.com

www.duniainvestasi.com

www.idnfinancials.com

LAMPIRAN – LAMPIRAN

Lampiran 1 : Daftar Hadir Bimbingan

Lampiran 1

DAFTAR HADIR BIMBINGAN










STIE STAN – INDONESIA MANDIRI

Nama : Anisa Maulidya Putri

NIM/Program Studi : 371842006 / Akuntansi

Pembimbing : Leni Susanti, S.E., M.Si.,

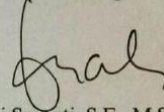
Juduk Skripsi : Pengaruh Ekuitas, Pembiayaan dan Dana Pihak Ketiga terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan Jasa Keuangan Sub sector Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2020 .

No.	Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf
1	29 Juni 2021	Konsultasi topik, judul dan variabel penelitian	
2	06 Juli 2021	Bimbingan Judul, variabel, Bab 1	
3	05 Agustus 2021	Bab 1 Sumber rujukan, Latar belakang penelitian dan variabel Identifikasi masalah Tujuan penelitian	
4	13 agustus 2021	Bab 1 Revisi Pemberian Bab II	
5	20 Agustus 2021	Bab 1 Revisi	
6	02 September 2021	Bab II Acc	
7	05 September 2021	Revisi Bab3	
8	09 September 2021	Revisi Bab I dan Bab III	
9	10 September 2021	Acc Bab 1	

10	23 September 2021	Pengajuan Bab IV dan Bab V	<i>ls</i>
11	25 September 2021	Revisi bab IV	<i>ls</i>
12	26 September 2021	ACC Bab IV dan bab V	<i>ls</i>

Bandung , September 2021

Pembimbing



(Leni Susanti, S.E., M.Si.,DR)

Lampiran 2 : Daftar Populasi Penelitian

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk
2	AGRS	Bank IBK Indonesia Tbk
3	AMAR	Bank Amar Indonesia Tbk.
4	BABP	Bank MNC Internasional
5	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk
6	BANK	PT Bank Aladin Syariah Tbk
7	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
8	BBHI	PT Allo Bank Indonesia Tbk
9	BBIA	PT Bank UOB Indonesia
10	BBKP	Bank KB Bukopin Tbk
11	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk.
12	BBMI	Bank Muamalat Indonesia Tbk.
13	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero)
14	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero)
15	BBSI	Bank Bisnis Internasional Tbk.
16	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero)
17	BBYB	Bank Neo Commerce Tbk.
18	BCIC	Bank J Trust Indonesia Tbk
19	BCOM	PT Bank Commonwealth
20	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk.
21	BEKS	Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk
22	BGTB	Bank Ganesha Tbk
23	BINA	Bank Ina Perdana Tbk.
24	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat
25	BJTG	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah
26	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur
27	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk
28	BLAM	Bank Lampung
29	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk
30	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
31	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk.
32	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk.

33	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk.
34	BNLI	Bank Permata Tbk
35	BRIS	Bank Syariah Indonesia Tbk.
36	BSIM	Bank Sinarmas Tbk.
37	BSWD	Bank Of India Indonesia Tbk
38	BTPN	Bank BTPN Tbk.
39	BTPS	Bank BTPN Syariah Tbk.
40	BVIC	Bank Victoria International Tbk.
41	DNAR	Bank Oke Indonesia Tbk.
42	INPC	Bank Artha Graha Internasional
43	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk.
44	MCOR	Bank China Construction Bank Ind. Tbk
45	MEGA	Bank Mega Tbk.
46	NISP	Bank OCBC NISP Tbk.
47	NOBU	Bank Nationalnobu Tbk.
48	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk
49	PNBS	Bank Panin Dubai Syariah Tbk.
50	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia

Lampiran 3 : Daftar Sample Perusahaan

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk
2	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk
3	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
4	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk.
5	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero)
6	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero)
7	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero)
8	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk.
9	BGTG	Bank Ganesha Tbk
10	BINA	Bank Ina Perdana Tbk.
11	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat
12	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur
13	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk
14	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
15	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk.
16	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk.
17	BNLI	Bank Permata Tbk
18	BSIM	Bank Sinarmas Tbk.
19	BTPN	Bank BTPN Tbk.
20	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk.
21	MCOR	Bank China Construction Bank Ind. Tbk
22	MEGA	Bank Mega Tbk.
23	NISP	Bank OCBC NISP Tbk.
24	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk

Lampiran 4 : Data Ekuitas Perusahaan Jasa Keuangan Subsektor Bank

Periode 2018 – 2020

No	Kode	Tahun		
		2018	2019	2020
		(Rp)	(Rp)	(Rp)
1	AGRO	4.424.286	4.481.704	4.287.690
2	BACA	1.484.963	1.537.640	1.640.391
3	BBCA	151.753.427	174.143.156	184.714.709
4	BBMD	3.088.013	3.480.469	4.009.263
5	BBNI	110.373.789	125.003.948	112.872.199
6	BBRI	185.275.331	208.784.336	199.911.376
7	BBTN	23.840.448	23.836.195	19.987.845
8	BDMN	41.939.821	45.417.027	43.575.499
9	BGTB	1.126.199	1.140.000	1.139.125
10	BINA	1.208.052	1.221.096	1.217.144
11	BJBR	11.285.315	12.042.629	12.005.800
12	BJTM	8.471.936	9.021.558	10.004.948
13	BMAS	1.200.741	1.228.932	1.284.262
14	BMRI	184.960.305	209.034.525	193.796.083
15	BNBA	1.494.754	1.523.656	1.509.386
16	BNII	25.090.691	26.684.916	27.223.630
17	BNLI	22.451.936	24.037.351	35.071.453
18	BSIM	4.856.420	6.074.463	6.056.844
19	BTPN	19.364.407	31.471.928	32.964.753
20	MAYA	10.788.574	12.341.969	12.914.476
21	MCOR	2.516.158	2.794.858	6.016.716
22	MEGA	13.782.672	15.541.438	18.208.150
23	NISP	24.428.254	27.664.803	29.829.316
24	PNBN	40.747.117	44.441.714	47.460.332

Lampiran 5 : Data Pembiayaan Perusahaan Jasa Keuangan Subsektor Bank

Periode 2018 – 2020

No	Kode	Tahun		
		2018	2019	2020
		(Rp)	(Rp)	(Rp)
1	AGRO	15.219.720	18.532.525	18.485.568
2	BACA	7.973.425	9.588.615	6.382.269
3	BBCA	524.530.462	572.033.999	547.643.666
4	BBMD	7.118.535	7.648.330	7.041.998
5	BBNI	497.886.888	539.862.076	541.978.801
6	BBRI	784.992.175	839.067.353	834.293.205
7	BBTN	212.938.402	226.786.631	222.900.180
8	BDMN	101.650.553	106.865.502	103.937.018
9	BGTB	2.812.617	2.931.629	2.567.241
10	BINA	1.726.614	2.460.021	2.827.850
11	BJBR	79.206.212	86.452.903	93.299.680
12	BJTM	31.600.404	36.014.971	38.467.530
13	BMAS	4.961.096	5.452.285	6.761.428
14	BMRI	767.761.095	855.846.844	807.874.363
15	BNBA	4.721.858	5.120.108	4.510.057
16	BNII	119.909.785	109.179.337	93.979.899
17	BNLI	83.686.526	90.225.841	96.271.646
18	BSIM	15.504.572	16.620.150	12.920.724
19	BTPN	67.002.715	140.292.984	132.790.294
20	MAYA	63.586.749	69.067.509	53.905.027
21	MCOR	11.425.519	13.718.923	14.555.805
22	MEGA	41.905.659	52.734.828	48.027.075
23	NISP	113.490.896	110.797.763	106.415.269
24	PNBN	137.385.515	136.724.890	116.110.025

Lampiran 6 : Data Dana Pihak Ketiga Perusahaan Jasa Keuangan Subsektor**Bank Periode 2018 – 2020**

No	Kode	Tahun		
		2018	2019	2020
		(Rp)	(Rp)	(Rp)
1	AGRO	18.064.536	21.144.601	22.995.279
2	BACA	15.422.541	16.107.029	16.368.567
3	BBCA	629.812.017	698.980.068	834.283.843
4	BBMD	8.368.784	7.937.616	9.895.219
5	BBNI	552.172.202	582.540.625	647.571.744
6	BBRI	944.268.737	996.377.825	1.087.555.173
7	BBTN	211.034.488	206.905.692	259.149.814
8	BDMN	107.695.796	109.791.910	123.733.204
9	BGTB	3.316.467	3.613.089	4.121.760
10	BINA	2.539.232	4.002.762	7.104.540
11	BJBR	81.820.984	83.564.393	99.798.486
12	BJTM	49.265.323	58.005.525	66.641.844
13	BMAS	4.933.458	5.807.723	8.205.395
14	BMRI	766.008.893	850.108.345	963.593.762
15	BNBA	5.656.864	5.932.338	5.976.432
16	BNII	116.812.388	110.601.006	115.003.047
17	BNLI	103.119.457	105.159.878	126.369.948
18	BSIM	21.858.578	24.439.691	30.575.652
19	BTPN	63.232.598	77.023.247	91.008.425
20	MAYA	71.510.536	77.009.109	72.357.421
21	MCOR	13.073.223	12.861.778	18.452.403
22	MEGA	60.734.798	72.790.174	79.186.302
23	NISP	125.560.448	124.659.249	157.240.884
24	PNBN	137.694.263	130.543.870	143.029.190

**Lampiran 7 : Data Pertumbuhan Laba Perusahaan Jasa Keuangan
Subsektor Bank Periode 2018 – 2020**

No	Kode	Tahun						
		2017	2018		2019		2020	
		(Rp)	(Rp)	(%)	(Rp)	(%)	(Rp)	(%)
1	AGRO	140.495	204.213	45,4	51.061	-75,0	31.261	-38,8
2	BACA	86.140	106.500	23,6	15.884	-85,1	61.414	286,6
3	BBCA	23.321.150	25.851.660	10,9	28.569.974	10,5	27.147.109	-5,0
4	BBMD	264.241	265.863	0,6	247.574	-6,9	325.932	31,7
5	BBNI	13.770.592	15.091.763	9,6	15.508.583	2,8	3.321.442	-78,6
6	BBRI	29.045.049	32.418.486	11,6	34.413.825	6,2	18.660.393	-45,8
7	BBTN	3.027.466	2.807.923	-7,3	209.263	-92,5	1.602.358	665,7
8	BDMN	3.828.097	4.107.088	7,3	4.240.671	3,3	1.088.942	-74,3
9	BGTB	51.140	5.600	-89,0	11.841	111,4	3.198	-73,0
10	BINA	18.340	11.395	-37,9	7.115	-37,6	19.376	172,3
11	BJBR	1.211.405	1.552.396	28,1	1.564.492	0,8	1.689.996	8,0
12	BJTM	1.159.370	1.260.308	8,7	1.376.505	9,2	1.488.962	8,2
13	BMAS	69.497	71.014	2,2	59.747	-15,9	66.986	12,1
14	BMRI	21.443.042	25.851.937	20,6	28.455.592	10,1	17.645.624	-38,0
15	BNBA	89.548	92.898	3,7	51.168	-44,9	35.053	-31,5
16	BNII	1.860.845	2.262.245	21,6	1.924.180	-14,9	1.284.392	-33,2
17	BNLI	748.433	901.252	20,4	1.500.420	66,5	721.587	-51,9
18	BSIM	318.923	50.472	-84,2	6.752	-86,6	118.522	1655,4
19	BTPN	1.421.940	2.257.884	58,8	2.992.418	32,5	2.005.677	-33,0
20	MAYA	675.405	437.412	-35,2	528.114	20,7	64.164	-87,9
21	MCOR	49.899	89.860	80,1	78.967	-12,1	49.979	-36,7
22	MEGA	1.300.043	1.599.347	23,0	2.002.733	25,2	3.008.311	50,2
23	NISP	2.175.824	2.638.064	21,2	2.939.243	11,4	2.101.671	-28,5
24	PBNB	2.008.437	3.187.157	58,7	3.498.299	9,8	3.124.205	-10,7

Lampiran 8 : Hasil Output SPSS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

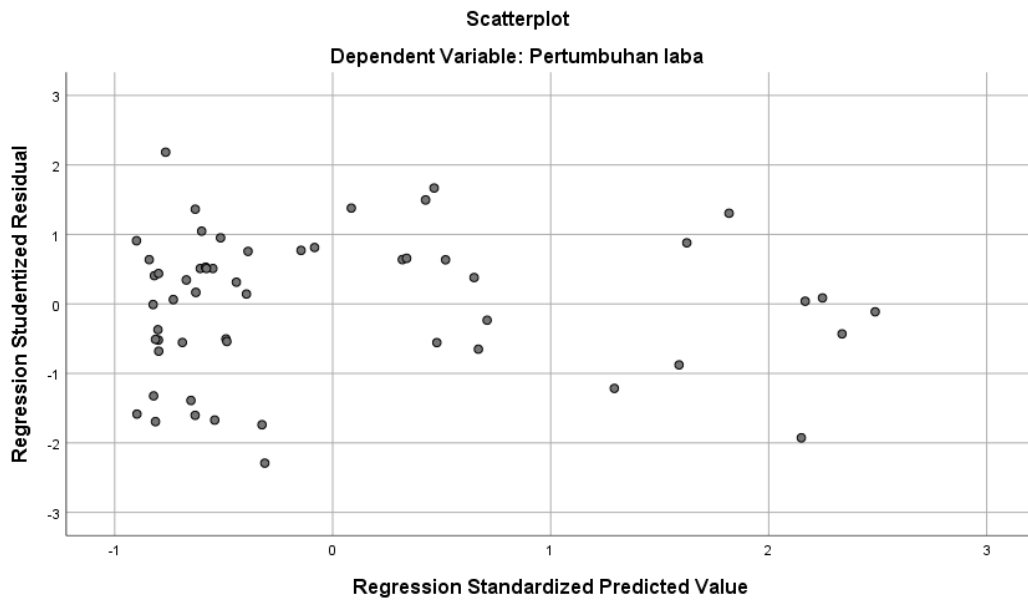
		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	43.15353885
Most Extreme Differences	Absolute	.096
	Positive	.073
	Negative	-.096
Test Statistic		.096
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.162 ^a	.026	-.031	44.4046	1.894

- a. Predictors: (Constant), DPK, Ekuitas, Pembiayaan
- b. Dependent Variable: Pertumbuhan laba



Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-15.959	9.507		-1.679	.099
	Ekuitas	6.706E-7	.000	.218	.874	.386
	Pembiayaan	1.964E-8	.000	.025	.053	.958
	DPK	-7.900E-8	.000	-.100	-.202	.841

a. Dependent Variable: Pertumbuhan laba

Correlations

		Ekuitas	Pembiayaan	DPK	Pertumbuhan laba
Ekuitas	Pearson Correlation	1	.814	.830	.156
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.257
	N	55	55	55	55
Pembiayaan	Pearson Correlation	.814	1	.956	.107
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.437

	N	55	55	55	55
DPK	Pearson Correlation	.830	.956	1	.105
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.445
	N	55	55	55	55
Pertumbuhan laba	Pearson Correlation	.156	.107	.105	1
	Sig. (2-tailed)	.257	.437	.445	
	N	55	55	55	55

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2697.328	3	899.109	.456	.714 ^b
	Residual	100560.307	51	1971.771		
	Total	103257.635	54			

a. Dependent Variable: Pertumbuhan laba

b. Predictors: (Constant), DPK, Ekuitas, Pembiayaan